



**SAM RATULANGI  
UNIVERSITY**



# LAPORAN KINERJA 2020



Universitas Sam Ratulangi, Manado - Sulawesi Utara

## KATA PENGANTAR





Puji syukur kepada Tuhan yang maha kuasa karena hanya dengan perkenananNya, Laporan Kinerja (LAKIN) Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020 ini dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja (LAKIN) Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020 selain merupakan laporan pertanggungjawaban kinerja Universitas Sam Ratulangi kepada pemerintah, sekaligus menjadi dokumen penting dalam siklus perencanaan dan pemantauan, untuk tahun berikutnya.

Tujuan penyusunan dan penyampaian Laporan Kinerja (LAKIN) ini untuk mewujudkan akuntabilitas Universitas Sam Ratulangi kepada pihak-pihak yang memberi amanah/mandat. Selain itu juga menjadi sarana untuk mengomunikasikan serta menjawab tentang apa yang telah dicapai Universitas Sam Ratulangi dan bagaimana proses pencapaiannya. Laporan Kinerja (LAKIN) Universitas Sam Ratulangi ini disusun dengan melibatkan unit kerja di lingkungan Universitas Sam Ratulangi.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya kepada Universitas Sam Ratulangi sendiri.

Manado, Januari 2021  
Rektor,  
  
ELLEN JOAN KUMAAT



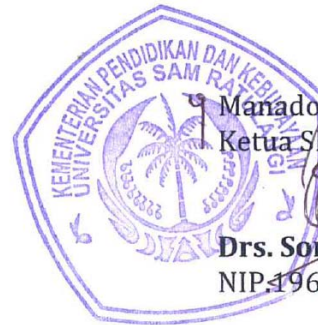


**PERNYATAAN TELAH DIREVIU  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
TAHUN ANGGARAN 2020**

Kami telah mereviu laporan kinerja Universitas Sam Ratulangi Tahun Anggaran 2020 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Sam Ratulangi.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.



Manado, Januari 2021  
Ketua SPL UNSRAT,

**Drs. Sonny Pangerapan, AK., MM**  
NIP.1967020219940301002



## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Universitas Sam Ratulangi disusun secara periodik sebagai perwujudan kewajiban Universitas Sam Ratulangi untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi Universitas Sam Ratulangi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan. Laporan kinerja ini disusun sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Permendikbud Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor : 315/M/KPT.KP/2018 tanggal 26 Juni 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Sam Ratulangi Periode Tahun 2018-2022.

Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT) berkomitmen untuk terus meningkatkan tata kelola yang berorientasi pada hasil (kinerja) untuk meningkatkan kualitas layanan publik. Beberapa upaya terus dilakukan dalam rangka mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) secara baik di lingkungan Universitas Sam Ratulangi yakni dengan melakukan berbagai perbaikan pada perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi atas kinerja dan capaian kinerja, serta menindaklanjuti catatan-catatan penting rekomendasi hasil evaluasi baik oleh Dewan Pengawas, Satuan Pengawas Internal maupun oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

UNSRAT sebagai institusi pendidikan tinggi berkomitmen terhadap peningkatan kualitas dan pelayanan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Hal ini sebagai dasar pemilihan visi UNSRAT menuju universitas unggul dan berbudaya (*toward excellent university and cultured*). Secara institusi dalam rangka usaha mencapai visi maka melalui misi yang ada UNSRAT berupaya mempersiapkan masyarakat yang memiliki kemampuan



kompetitif dan komparatif, yang mampu bersaing dan berkontribusi positif di era yang semakin penuh persaingan yakni di era disrupsi yang konektivitasnya tidak lagi dibatasi ruang dan waktu serta ditandai dengan semakin berkembangnya kecerdasan yang merambah ke setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin kreatif dan inovatif memerlukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dicirikan melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan kinerja tinggi dalam menghadapi dinamika pertumbuhan pembangunan dan lingkungan kerja.

UNSRAT sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi harus mampu berperan utama memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan daya saing bangsa melalui peningkatan kualitas program pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. UNSRAT harus mampu memetakan perannya dalam masyarakat lewat pasokan inspirasi bisnis dan inovasi IPTEKS untuk menumbuhkan kepercayaan dan pengakuan masyarakat.

Terkait hal tersebut, UNSRAT memberi perhatian khusus pada agenda pengarusutamaan kebudayaan dalam menghasilkan inovasi dan inisiatif. Dalam hal ini landasan untuk pembangunan SDM berupa pendekatan pemajuan kebudayaan yang sifatnya tidak hanya melestarikan budaya tradisi tetapi juga memajukannya dengan cara menghidupkan kearifan lokal dan interaksi antarbudaya dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memperkaya keanekaragaman yang menyejahterakan, mencerdaskan dan mendamaikan. Dengan mempertimbangkan hal ini, UNSRAT melalui kebijakan Merdeka Belajar sebagaimana arahan kebijakan dan strategi Kemendikbud, berupaya merangkul semua pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan antara lain keluarga, pendidik dan tenaga kependidikan, lembaga pendidikan, industri, dan pemberi kerja, serta masyarakat untuk mengakomodir semua potensi bangsa menyukseskan pemajuan pendidikan dan kebudayaan yang bermutu tinggi bagi semua rakyat sesuai dengan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Memperhatikan sangat strategisnya tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat bangsa Indonesia khususnya, maka UNSRAT menjalankan tugas dan fungsi yang menunjang tugas dan fungsi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang fokus pada pembangunan SDM yang memperhitungkan tren global terkait kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, serta perbedaan dunia kerja masa depan.

Universitas Sam Ratulangi dalam menjalankan tugas dan fungsi, menetapkan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang sudah diselaraskan dengan sasaran strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Unit eselon I yang membawahi perguruan tinggi yakni Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan mengakomodir 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang sudah ditetapkan. Di samping itu Universitas Sam Ratulangi sebagai perguruan tinggi dengan status PK BLU (Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum) juga memiliki sasaran strategis dengan beberapa indikator yang diperjanjikan dengan Kementerian Keuangan dalam hal ini Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Masing-masing sasaran strategis yang ditetapkan mempunyai indikator kinerja sebagai alat untuk mengukur tingkat ketercapaiannya.

Hasil pengukuran kinerja Tahun 2020 dapat dilihat dari ketercapaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis yang sudah ditentukan. Sasaran strategis pengelolaan keuangan efektif, efisien, dan akuntabel ketercapaiannya diukur melalui 4 (empat) indikator kinerja di mana indikator pertama yakni Ratio Pendapatan BLU terhadap biaya operasional Tahun 2020 mencapai 59% dari 45% yang ditargetkan. Hal ini memberikan gambaran bahwa Pendapatan BLU Universitas Sam Ratulangi membiayai 59% belanja operasional atau naik 1% dibandingkan Tahun 2019 yakni 58%. Indikator kinerja kedua yakni Jumlah pendapatan BLU Universitas Sam Ratulangi, Tahun 2020 mencapai Rp209.525.686.118,00 dari Rp190.000.000.000,00 yang ditargetkan tapi apabila dibandingkan dengan capaian Tahun 2019 sebesar Rp221.461.145.666,00 maka pendapatan BLU Universitas Sam Ratulangi mengalami penurunan sebesar 5,39%. Hal ini disebabkan UNSRAT melaksanakan relaksasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal Mahasiswa sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 25 Tahun 2020 dalam rangka meringankan mereka yang terdampak pandemi Covid 19. Indikator selanjutnya yakni jumlah pendapatan BLU dari pengelolaan aset maka Capaian Unsrat Tahun 2020 sebesar Rp10.316.673.188,00 melebihi target yang ditetapkan Rp7.450.000.000,00 Pengelolaan aset ini terdiri dari aset tetap (KSO, KSM dan kerjasama) dan aset lancar (optimalisasi kas). Indikator terakhir adalah persentase modernisasi pengelolaan keuangan di mana hasil pengukuran untuk Tahun 2020 Universitas Sam Ratulangi belum mencapai target yakni 90% dari target 100%. Hal ini disebabkan beberapa kriteria dari indikator ini belum dioptimalkan pemanfaatannya antara lain penggunaan fasilitas dari perbankan *Cash*

*Management System (CMS)* dan penggunaan *office automation* untuk pengelolaan tata naskah dinas (*paperless*) belum diimplementasikan.

Sasaran strategis berikutnya adalah layanan prima di mana pengukurannya menggunakan 12 (dua belas) indikator kinerja dan berdasarkan hasil pengukuran maka sebanyak 10 (sepuluh) indikator kinerja berhasil mencapai target yakni persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja, jumlah mahasiswa berwirausaha, persentase prodi terakreditasi minimal A, persentase dosen berkualifikasi S3, jumlah publikasi internasional, jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan, jumlah prototipe industri, jumlah produk inovasi, jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan merdeka belajar dan jumlah prodi yang menerapkan pembelajaran kampus merdeka. Sedangkan dua (2) indikator kinerja lainnya belum berhasil mencapai target yaitu ranking perguruan tinggi nasional dan jumlah jurnal bereputasi terindeks global.

Sasaran strategis dengan 16 (enam belas) indikator kinerja yang tersebut di atas adalah yang diperjanjikan Universitas Sam Ratulangi dengan pihak Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. Di samping itu terdapat 4 (empat) sasaran strategis dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja yang diperjanjikan Universitas Sam Ratulangi dengan pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi yaitu peningkatan tata kelola satker di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi dengan 2 (dua) indikator kinerja, peningkatan kualitas lulusan juga diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja, peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran dengan 3 (tiga) indikator kinerja dan terakhir peningkatan dosen pendidikan tinggi juga dengan 3 (tiga) indikator kinerja. Selain peningkatan Tata kelola satker di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi maka ke 3 sasaran strategis dimaksud diukur dengan 8 IKU (Indikator Kinerja Utama) di mana Tahun 2020 hasil pengukuran terhadap 8 IKU dimaksud adalah: terdapat 3 (tiga) indikator kinerja yang berhasil mencapai target yaitu :

1. Persentase Program Studi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra berhasil mencapai 58% dari target 50%
2. Persentase Program Studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah berhasil mencapai target 5%
3. Jumlah Keluaran Penelitian dan PPM yang berhasil rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah tenaga pendidik mencapai 0,42 dari target 0,15



Sedangkan 5 (lima) Indikator Kinerja Utama yang belum mencapai target adalah :

1. Persentase Lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta mencapai 76,94% dari target 80%
2. Persentase Lulusan S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional mencapai 3% dari target 30 %
3. Persentase Mata Kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran kasus (*Case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team base project*) sebagai bagian bobot evaluasi mencapai 9% dari target 35%
4. Persentase Tenaga Pendidik yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (*QS 100 by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa-mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir mencapai 10% dari target 20%
5. Persentase tenaga pendidik tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja mencapai 33% dari target 40%

Indikator kinerja yang belum mencapai target pada Tahun 2020 akan terus diupayakan perbaikan-perbaikan dan usaha yang serius agar di tahun 2021 target bisa dicapai. Sasaran strategis peningkatan tata kelola satker di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi maka hasil pengukuran terhadap ke 2 indikator kinerja kedua duanya berhasil mencapai target yakni rata-rata predikat SAKIP minimal BB dan rata-rata nilai kinerja anggaran pelaksanaan RKA-KL yang rinciannya terdiri dari capaian output 100, penyerapan anggaran 79,61, konsistensi 75.85, efisiensi 20 dan nilai evaluasi kinerja 93,63.

Pelaksanaan program kegiatan di Universitas Sam Ratulangi didukung dengan anggaran sesuai yang tertuang dalam Pagu DIPA Unsrat Tahun 2020. Keseluruhan dana diperuntukkan guna mendukung pencapaian sasaran strategis dengan masing-masing indikator sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 sebesar Rp566.646.985.000,00 di mana dari pagu anggaran tersebut yang terealisasi sebesar Rp452.475.055.563,00 sehingga persentase daya serap anggaran Universitas Sam Ratulangi sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar 79,85%.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN TELAH DIREVIU .....</b>	<b>ii</b>
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Dasar Hukum .....	3
1.3 Maksud dan Tujuan.....	4
1.4 Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi.....	4
1.5 Sumber Daya Manusia .....	8
1.6 Permasalahan Utama yang Dihadapi Organisasi .....	12
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA .....</b>	<b>15</b>
2.1 Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2020-2024 .....	15
2.2 Visi.....	15
2.3 Misi.....	17
2.4 Tujuan Strategis.....	18
2.5 Sasaran Strategis.....	19
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>24</b>
3.1 Pengendalian Kinerja .....	24
3.2 Pengukuran Kinerja .....	25
3.3 Capaian Kinerja Tahun 2020 .....	25
3.4 Analisis Capaian Kinerja Tahun 2020.....	29
3.4.1 Capaian Kontrak Kinerja UNSRAT Tahun 2020 .....	29
3.4.2 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2020.....	62
3.5 Realisasi Anggaran .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
1.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Pendidik Tahun 2016-2020.....	9
1.2 Perkembangan Jumlah Tenaga Kependidikan Tahun 2016-2020 .....	10
1.3 Perkembangan Jumlah Mahasiswa Tahun 2016-2020 .....	11
2.1 Sinkronisasi Misi Kemendikbud dengan Misi UNSRAT .....	18
2.2 Sasaran Strategis (SS), Sasaran Program (SP) dan Target Kinerja .....	20
3.1 Capaian Kontrak Kinerja UNSRAT TA 2020 (berdasarkan Kontrak Kinerja Rektor UNSRAT dan Dirjen Perbendaharaan Kemenkeu) .....	26
3.2 Capaian Indikator Kinerja Utama UNSRAT Tahun 2020 (Perjanjian Kinerja Rektor UNSRAT dan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemdikbud .....	28
3.3 Capaian Sasaran Kinerja Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel Tahun 2020.....	30
3.4 Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional dari Tahun 2018-2020 .....	32
3.5 Jumlah Pendapatan BLU UNSRAT Tahun 2018-2020 .....	33
3.6 Jumlah Pendapatan Universitas Sam Ratulangi dari Pengelolaan Aset Tahun 2019-2020.....	34
3.7 Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020	35
3.8 Capaian Sasaran Strategis Kinerja Layanan Prima Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020 .....	37
3.9 Tracer Study UNSRAT Tahun 2020 .....	39
3.10 Akreditasi Program Studi di Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020 .....	43
3.11 Persentase Tenaga Pendidik Berkualifikasi S3 per Fakultas Tahun 2018-2020....	46
3.12 Jumlah Prototipe Industri Unsrat Tahun 2020.....	51
3.13 Jumlah Produk Inovasi Unsrat Tahun 2020.....	54
3.14 Nama PTN Tujuan Program PERMATA SAKTI UNSRAT .....	57
3.15 Jumlah Mahasiswa Outbond, Asal Fakultas dan Prodi Program PERMATA SAKTI UNSRAT .....	58
3.16 Nama PTN Asal dan Jumlah Mahasiswa Inbond .....	59
3.17 Mata Kuliah, dan Fakultas Program Inbond .....	60
3.18 Program studi PERMATA- SAKTI baik program Outbond dan Inbond.....	61
3.19 Target dan Capaian IKU UNSRAT Tahun 2020.....	62
3.20 Jumlah Anggaran Unsrat Berdasarkan Sumber Dana Tahun 2020 .....	73
3.21 Daya Serap Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja .....	74



## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
1.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Pendidik Tahun 2016-2020.....	9
1.2 Perkembangan Jumlah Tenaga Kependidikan Tahun 2016-2020 .....	11
1.3 Perkembangan Jumlah Mahasiswa Tahun 2016-2020 .....	12
2.1 Sinkronisasi Misi Kemendikbud dengan Misi UNSRAT .....	18
2.2 Sasaran Strategis (SS), Sasaran Program (SP), dan Target Kinerja .....	20
3.1 Perkembangan Mahasiswa Berwirausaha UNSRAT Tahun 2018-2020.....	42
3.2 Perkembangan Program Studi Terakreditasi A UNSRAT Tahun 2018-2020.....	44
3.3 Perkembangan Persentase Tenaga Pendidik Berkualifikasi S3 Tahun 2018-2020	47
3.4 Perkembangan Capaian Jumlah Publikasi Internasional Tahun 2018-2020 .....	48
3.5 Perkembangan Capaian Jumlah Kekayaan Intelektual Tahun 2018-2020.....	50
3.6 Perkembangan Capaian Jumlah Prototipe Industri UNSRAT Tahun 2018-2020 ....	52
3.7 Perkembangan Capaian Jumlah Produk Inovasi UNSRAT Tahun 2018-2020 .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1.1 Struktur Organisasi UNSRAT.....	9
3.1 Manajemen Kinerja Berorientasi Hasil ( <i>Output/Outcome</i> ).....	24
3.2 Jumlah Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi yang Memperoleh Bantuan Penyesuaian UKT sesuai Permen Dikbud No. 25 Tahun 2020 .....	33
3.3 Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama .....	39
3.4 Kegiatan Kewirausahaan ( <i>The Simplis</i> ) UNSRAT Tahun 2020 .....	41
3.5 Kegiatan Kewirausahaan (UD. Tunas Muda) UNSRAT Tahun 2020 .....	41
3.6 Kegiatan Kewirausahaan ( <i>Frigia Fruit</i> ) UNSRAT Tahun 2020 .....	42
3.7 Ranking UNSRAT Tahun 2020 .....	45
3.8 Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus .....	56
3.9 Kegiatan Kampus Merdeka UNSRAT Tahun 2020 .....	61





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Universitas merupakan sumber utama pencarian kebenaran ilmiah bagi mereka yang memiliki gagasan, ide, konsep, dan inovasi teknologi serta seni dan budaya. Di samping itu, universitas sebagai gudang ilmu pengetahuan dan intelektual harus memiliki kekuatan menjelaskan dan memprediksi dua hal yang dibutuhkan dalam pencarian dan pembuktian kebenaran melalui pendekatan ilmiah. Pendekatan ini digunakan untuk membangun dan mengembangkan intelektualitas manusia dalam ranah budaya tertentu. Pada tingkat lebih tinggi, aspek intelektualitas yang diselaraskan dengan moral dan etika menentukan kemajuan peradaban manusia. Dalam hal ini hakikat dasar sebuah universitas adalah sebagai sumber sekaligus pengawal peradaban. Hakikat ini menjadi dasar dari kebenaran umum bahwa tidak mungkin suatu bangsa akan berkembang ke arah peradaban lebih maju tanpa kehadiran perguruan tinggi yang berkualitas. Dalam lingkungan yang lebih kecil, membangun dan mengembangkan budaya Sulawesi Utara terkait erat dengan kemajuan (kualitas) Universitas Sam Ratulangi sebagai institusi pendidikan tinggi terbesar di daerah ini.

Hal ini tercermin dalam dasar hukum pembangunan iptek nasional dan pendidikan tinggi (Dikti) yakni UUD Negara Republik Indonesia 1945 Amandemen ke-4 Pasal 28 C ayat (1) dan Pasal 31 ayat (1), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5). UUD 1945 Pasal 28 C ayat (1) menyebutkan bahwa "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari iptek, seni, dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia". Selanjutnya dalam Pasal 33 ayat (1) dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sementara itu, Pasal 31 ayat (3) menyebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Selanjutnya Pasal 31 ayat (4) menjelaskan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang kurangnya

20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan nasional. Tambahan pula, Pasal 31 ayat (5) menyatakan bahwa Pemerintah memajukan iptek dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Pembangunan iptek dan dikti diupayakan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan iptek dan dikti diharapkan mampu menghasilkan produk teknologi, dan inovasi, serta sumber daya manusia yang terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau dapat menjadi solusi bagi permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

UNSRAT sebagai institusi pendidikan tinggi berkomitmen terhadap peningkatan kualitas dan pelayanan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Hal ini sebagai dasar pemilihan visi UNSRAT menuju universitas unggul dan berbudaya (*toward excellent and cultured university*). Oleh sebab itu, secara institusi dalam usaha mencapai visi, UNSRAT berupaya mempersiapkan masyarakat yang memiliki kemampuan kompetitif dan komparatif, yang mampu bersaing dan berkontribusi positif di dunia yang semakin penuh persaingan (*hyper competitive*). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin kreatif dan inovatif memerlukan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dicirikan melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan kinerja tinggi dalam menghadapi dinamika pertumbuhan pembangunan dan lingkungan kerja. UNSRAT sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi harus mampu berperan utama memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan daya saing bangsa melalui peningkatan kualitas program pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. UNSRAT harus mampu memetakan perannya dalam masyarakat lewat pasokan inspirasi bisnis dan inovasi IPTEK untuk menumbuhkan kepercayaan dan pengakuan masyarakat.

Periode kedua Pemerintahan Presiden Joko Widodo membawa perubahan terhadap kembalinya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan juga berimbas pada perubahan nomenklatur serta program-program Pendidikan Tinggi yang di dalamnya terdapat Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT).

Sebagai lembaga pendidikan tentunya tugas pokok UNSRAT dalam mengemban Tridharma Perguruan Tinggi terus berkelanjutan, karena berada di bibir pasifik dan merupakan daerah perbatasan khususnya dengan Filipina, membuat UNSRAT mengembangkan fokus atau *flag* (bendera) ke arah kemaritiman.

## 1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan laporan kinerja Universitas Sam Ratulangi sebagai berikut:

- Undang-undang RI Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas Korupsi, dan Nepotisme;
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2006 Tentang Tatacara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
- Keputusan Presiden RI Nomor 277 Tahun 1965 Tentang Pendirian Universitas Sam Ratulangi;
- Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan MENPAN DAN RB Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Menteri Riset, Teknolgi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Statuta UNSRAT;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimum Bagi Perguruan Tinggi Negeri yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Renstra Kemendikbud Tahun 2015-2019;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- Peraturan Rektor Universitas Sam Ratulangi Nomor 02 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020-2024;
- Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 315/M/KPT.KP/2018 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Sam Ratulangi Periode 2018-2022;
- Keputusan Rektor Universitas Sam Ratulangi Nomor 57/UN12/LL/2019 Tentang Rencana Strategis Universitas Sam Ratulangi Tahun 2015-2019.

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

Penyusunan Laporan Kinerja UNSRAT Tahun 2019 sebagai bentuk pertanggungjawaban Rektor kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atas pelaksanaan program/kegiatan, kinerja dan pengelolaan anggaran dalam rangka mencapai Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Penyusunan laporan kinerja ini juga untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian sasaran dan kinerja tahun 2020 Universitas Sam Ratulangi.

### **1.4 Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi**

UNSRAT sebagai institusi pendidikan tinggi berkomitmen terhadap peningkatan kualitas dan pelayanan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Hal ini sebagai dasar pemilihan visi UNSRAT menuju universitas unggul dan berbudaya (*toward excellent and cultured university*). Oleh sebab itu, secara institusi dalam usaha mencapai visi, UNSRAT berupaya mempersiapkan masyarakat yang memiliki kemampuan kompetitif dan komparatif, yang mampu bersaing dan berkontribusi positif di dunia yang semakin penuh persaingan (*hyper competitive*). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin kreatif dan inovatif memerlukan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dicirikan melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan kinerja tinggi dalam menghadapi dinamika pertumbuhan pembangunan dan lingkungan kerja.

Memperhatikan sangat strategisnya tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat bangsa Indonesia khususnya, maka UNSRAT menjalankan tugas dan fungsi yang diturunkan dari tugas dan fungsi Kemenristekdikti sesuai amanah Perpres Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 2, Kemenristekdikti mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang riset, teknologi, dan pendidikan tinggi. Selanjutnya dalam melaksanakan tugas tersebut Kemenristekdikti menyelenggarakan fungsi-fungsi terkait kebijakan dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas dan fungsi Kemenristekdikti dijabarkan UNSRAT dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi:

**Tugas :**

Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta membina tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan.

**Fungsi :**

- a) Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
- b) Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan/atau olah raga;
- c) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d) Pelaksanaan pembinaan civitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- e) Pelaksanaan kegiatan pelayanan administratif.

Struktur organisasi dikelompokkan atas tiga tingkat manajemen, yaitu manajemen puncak, manajemen tengah dan manajemen bawah. Manajemen tingkat puncak merupakan pengambil keputusan tertinggi di lingkungan UNSRAT yang terdiri atas Rektor, Wakil Rektor, Senat Universitas. Manajemen tingkat tengah terdiri atas para Dekan Fakultas, Ketua-ketua Lembaga, Direktur Program Pascasarjana, Biro dan Unit Pelaksana Teknis (UPT). Manajemen tingkat bawah terdiri atas Program Studi, Staf Akademik dan Staf Administrasi. Struktur organisasi UNSRAT senantiasa disesuaikan dengan dinamika kemajuan perkembangan UNSRAT sebagai institusi maupun perkembangan dalam bidang pendidikan tinggi lewat penambahan atau pengurangan bagian-bagian organisasi. Tahun 1998 (Era Perkembangan dan Transformasi) dirasakan perlu adanya Pembantu Rektor (PR)

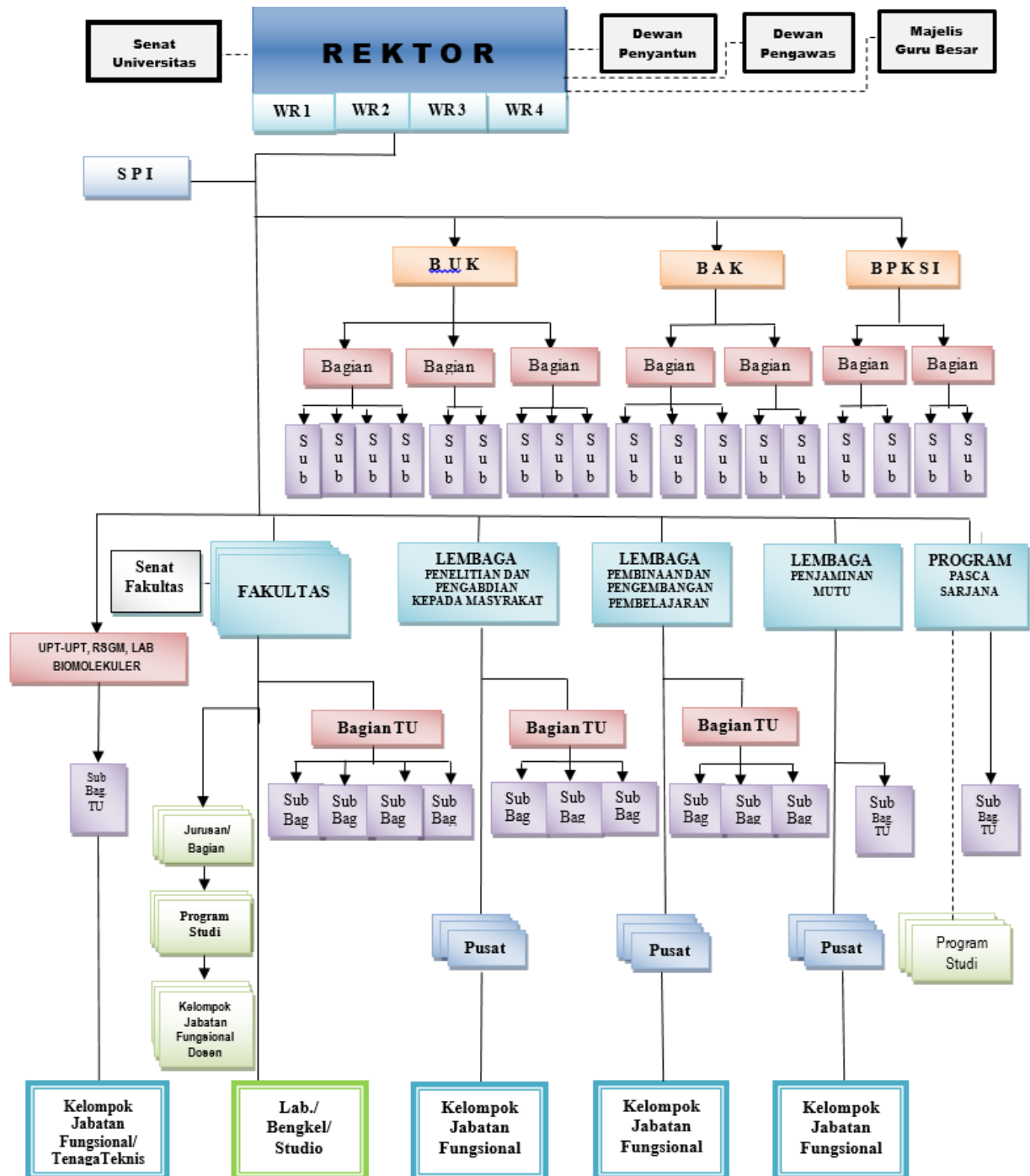
yang menangani secara khusus menyangkut kegiatan-kegiatan kerja sama, pengembangan universitas, dan pengawasan maka dibentuklah PR IV membidangi kerjasama, PR V membidangi kinerja dan pengembangan universitas, dan PR VI membidangi pengawasan sehingga jumlah PR menjadi 6 (enam). Tahun 2003 jumlah PR menjadi 5 (lima) dengan menghilangkan PR VI bidang pengawasan; namun pada tahun 2008, posisi PR VI kembali diadakan. Perkembangan lainnya adalah perubahan dalam hal jumlah fakultas, nomenklatur, serta jumlah organ di tingkat jurusan/bagian. Perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan untuk penguatan iklim dan aktivitas akademik di tingkat jurusan/bagian dan/atau program studi. Secara keseluruhan perubahan-perubahan tersebut dapat dirangkum antara lain sebagai berikut:

- a) Perubahan jumlah Pembantu/Wakil Rektor;
- b) Lembaga/unit kerja baru yakni Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan Satuan Pengawasan Internal (SPI);
- c) Perubahan jumlah Pembantu/Wakil Dekan;
- d) Pendirian fakultas baru;
- e) Pembentukan pusat-pusat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat;
- f) Pendirian Kantor Urusan Internasional (KUI) sekarang UPT Layanan Internasional;
- g) Pengembangan lembaga UPT Pusat Komputer menjadi Pusat Teknologi Informasi dan sekarang menjadi UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK);
- h) Penambahan/pengembangan jurusan/bagian dan atau program studi baik di lingkungan fakultas untuk program sarjana, maupun di lingkungan program Pascasarjana untuk Program Magister dan Doktor.

Struktur organisasi UNSRAT saat ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 Hubungan internal organisasi terdiri atas hubungan struktural dan hubungan fungsional membentuk sistem koordinasi tata kelola sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 49/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sam Ratulangi. Selanjutnya hubungan eksternal organisasi mencakup hubungan dengan organisasi-organisasi terkait di luar UNSRAT atau dapat disebut perangkat pendukung eksternal, seperti Dewan Penyantun dan Organisasi Alumni.



## BAGAN STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI



Gambar 1.1 Struktur Organisasi UNSRAT

## 1.5 Sumber Daya Manusia

UNSRAT menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesi untuk sejumlah disiplin ilmu, teknologi dan/atau seni. Jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan super spesialis. Tugas tersebut dijabarkan dalam penyelenggaraan: (a) pendidikan tinggi; (b) penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni; (c) pengabdian kepada masyarakat; (d) pembinaan dan pengembangan civitas akademika, alumni, lingkungan, dan (e) layanan administrasi. UNSRAT sebagai perguruan tinggi pada dasarnya memiliki kegiatan pokok atau utama adalah melakukan Tri Dharma perguruan tinggi. Untuk melakukannya, Unsrat memiliki sebelas fakultas dan satu program pascasarjana, yaitu:

1. Fakultas Kedokteran
2. Fakultas Teknik
3. Fakultas Pertanian
4. Fakultas Peternakan
5. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
7. Fakultas Hukum
8. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
9. Fakultas Ilmu budaya
10. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
11. Fakultas Kesehatan Masyarakat
12. Program Pascasarjana (S2 dan S3)

Di samping itu UNSRAT juga memiliki beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPT) yaitu: UPT Laboratorium Terpadu, UPT Percetakan, UPT Bahasa, UPT Layanan Internasional, UPT Perpustakaan, UPT Bimbingan Konseling, UPT Kearsipan dan UPT TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Terdapat tiga lembaga yaitu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran (LP3), Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Selain itu juga memiliki fasilitas kesehatan untuk pendidikan berupa Rumah Sakit Gigi Mulut (RSGM) dan fasilitas Laboratorium Khusus BSL-2 (Standar WHO) yaitu Laboratorium Biomolekuler. Perkembangan unsur tenaga pendidik

dapat dilihat pada tabel 1.1 dan grafik 1.1.

**Tabel 1.1. Perkembangan Jumlah Tenaga Pendidik Tahun 2016-2020**

No	Fakultas	2016	2017	2018	2019	2020
1	Kedokteran	190	186	186	211	206
2	Teknik	203	196	196	186	183
3	Pertanian	193	187	187	181	177
4	Peternakan	143	142	136	131	127
5	Perikanan & Ik	178	173	165	157	154
6	Ekonomi dan Bisnis	160	156	155	154	151
7	Hukum	195	191	191	184	177
8	Ilmu Sosial & Ilmu Politik	161	153	145	131	126
9	Ilmu Budaya	77	73	68	62	60
10	MIPA	86	84	86	95	94
11	Kesehatan Masyarakat	41	39	41	41	39
<b>JUMLAH</b>		<b>1627</b>	<b>1580</b>	<b>1544</b>	<b>1533</b>	<b>1494</b>

Sumber : Unsrat Dalam Angka UNSRAT



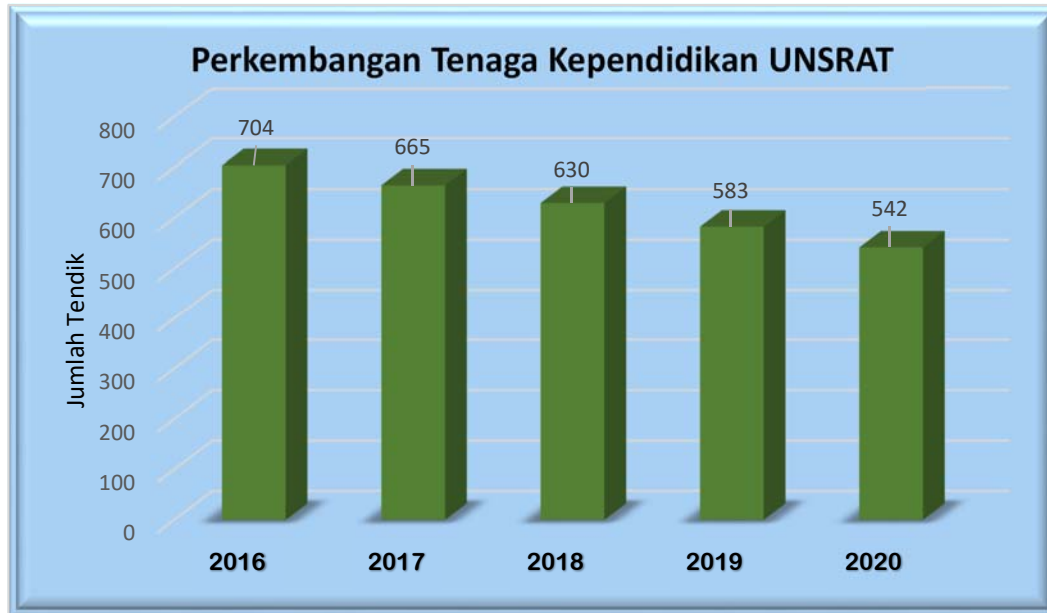
**Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Pendidik UNSRAT Tahun 2016-2020**

UNSRAT juga didukung oleh tenaga kependidikan. Tahun 2020 jumlah tenaga kependidikan mencapai 542 orang. Jumlah ini menurun sebesar 7,03 % dari tahun 2019. Rasio tenaga kependidikan terhadap jumlah mahasiswa 1 : 48,62. Jumlah tenaga kependidikan tahun 2016-2020 per unit kerja dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2. Perkembangan Jumlah Tenaga Kependidikan Tahun 2016-2020**

No	Unit Kerja	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kedokteran	48	46	42	41	39
2	Teknik	48	45	46	41	39
3	Pertanian	45	42	42	39	34
4	Peternakan	21	19	21	17	15
5	Perikanan dan Ilmu Kelautan	38	36	35	32	28
6	Ekonomi dan Bisnis	41	40	35	33	30
7	Hukum	33	32	31	30	27
8	Ilmu Sosial dan Politik	27	26	23	21	17
9	Ilmu Budaya	29	28	26	23	19
10	M I P A	34	33	31	29	26
11	Kesehatan Masyarakat	19	19	19	19	18
12	Pascasarjana	26	24	22	18	18
13	BAK	42	41	37	35	32
14	BUK	128	118	111	100	95
15	BPKSI	22	19	19	16	19
16	LPPM	23	22	21	20	14
17	LP3	12	12	12	13	12
18	LPM	3	4	4	5	5
19	UPT Perpustakaan	32	27	24	21	21
20	UPT TIK	10	10	9	9	7
21	UPT Bahasa	3	3	3	3	3
22	UPT Laboratorium Terpadu	5	5	5	5	5
23	UPT Kearsipan	7	6	4	4	11
24	UPT Layanan Internasional	4	4	4	4	4
25	UPT Percetakan	3	3	3	4	3
26	UPT Bimbingan Konseling	1	1	1	1	1
<b>Jumlah/Total</b>		<b>704</b>	<b>665</b>	<b>630</b>	<b>583</b>	<b>542</b>

Sumber : Unsrat Dalam Angka UNSRAT



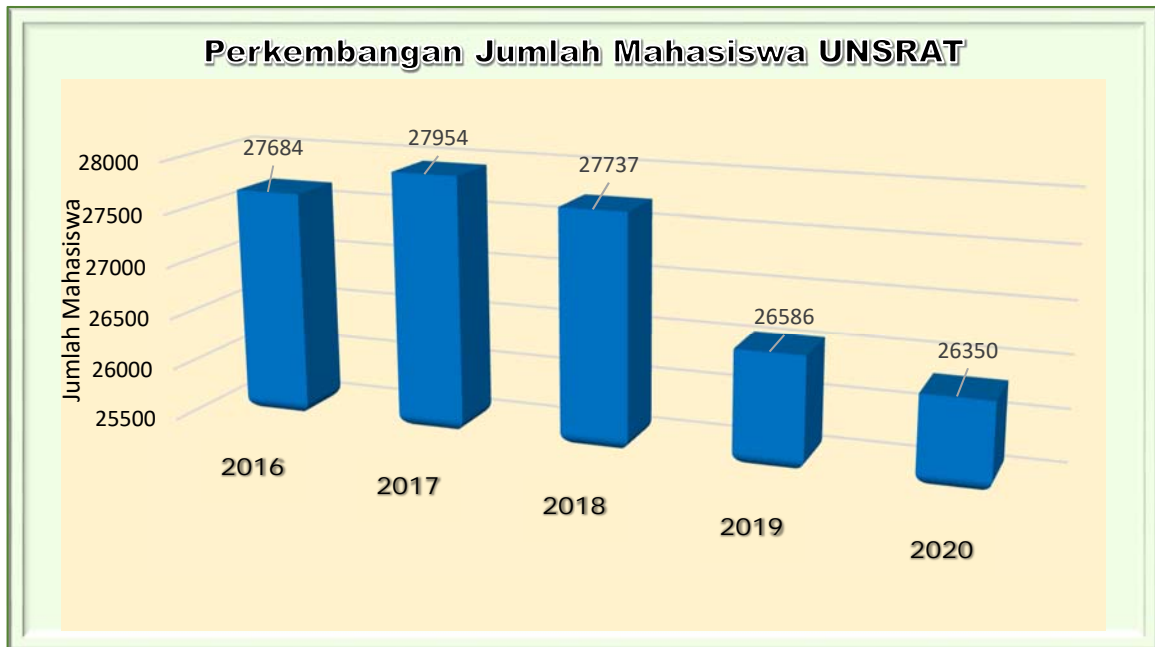
**Grafik 1.2. Perkembangan Jumlah Tenaga Kependidikan UNSRAT Tahun 2016-2020**

Dengan dukungan SDM seperti tersebut di atas, Unsrat diharapkan dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat, khususnya *stakeholders*. Harapan ini bukan sesuatu yang berlebihan, terutama apabila Unsrat mampu menyusun perencanaan yang baik. Meskipun demikian, upaya peningkatan kualitas dan jumlah SDM harus tetap dilanjutkan seiring dengan perkembangan Unsrat secara keseluruhan. Argumen ini menjadi sangat strategis jika dikaitkan dengan jumlah mahasiswa. Perkembangan jumlah mahasiswa Unsrat dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel 1.3 dan grafik 1.3 berikut ini:

**Tabel 1.3. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Tahun 2016-2020**

NO	JENJANG	2016	2017	2018	2019	2020
1	D3	14	41	28	18	-
2	S1	24100	24331	24527	23422	23794
3	S2	1308	1159	1020	1073	1144
4	S3	170	188	165	180	172
5	PROFESI	1587	1731	1519	1388	777
6	SPEKIALIS-1	505	504	483	505	463
<b>JUMLAH</b>		<b>27684</b>	<b>27954</b>	<b>27737</b>	<b>26586</b>	<b>26350</b>

Sumber : Unsrat Dalam Angka UNSRAT



**Grafik 1.3. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Tahun 2016-2020 UNSRAT**

### 1.6 Permasalahan Utama yang Dihadapi Organisasi

Beberapa permasalahan pokok dirumuskan sebagai berikut :

**Capaian sasaran meningkatnya relevansi, kualitas dan kuantitas sumber daya** menunjukkan bahwa dari 3 (tiga) indikator yang ditetapkan tidak ada yang tercapai atau realisasinya < 100%. Ini berarti merupakan masalah yang harus diperhatikan serta menjadi prioritas dalam perencanaan selanjutnya, yaitu persentase tenaga pendidik berkualifikasi S3, persentase tenaga pendidik dengan jabatan lektor kepala serta persentase tenaga pendidik dengan jabatan guru besar.

**Capaian sasaran tata kelola yang baik** menunjukkan bahwa dari 6 (enam) indikator yang ditetapkan hanya 2 (dua) yang tidak tercapai yaitu persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK dan persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK. Ini merupakan masalah yang harus disikapi lebih serius di tahun 2021 sampai akhir periode RENSTRA UNSRAT.

**Aspek pembelajaran dan kemahasiswaan**, terdapat beberapa aktivitas dalam proses pembelajaran dan aktivitas kemahasiswaan yang menjadi masalah antara lain:

- a. Masih kurangnya substansi kurikulum dari UNSRAT atau aktivitas/kegiatan kemahasiswaan yang berkaitan dengan kepemimpinan, kemampuan komunikasi secara



- internasional, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dan kemampuan mengemukakan pendapat dalam bentuk lisan dan tulisan;
- b. Masih kurangnya substansi kurikulum dan metode pembelajaran berbasis sistem dan teknologi informasi, antara lain penerapan *e-learning* secara lebih luas, kreatif dan masif, dengan konten pembelajaran yang berorientasi dan didukung dengan teknologi informasi;
  - c. Masih kurangnya pencapaian kinerja program kreativitas mahasiswa di tingkat nasional, dan;
  - d. Masih kurangnya pengembangan kegiatan penelusuran minat dan bakat mahasiswa.

**Masalah kelembagaan** yakni masih belum terwujudnya kelembagaan yang baik terukur, antara lain:

- a. Infrastruktur pendukung layanan Tri Dharma berbasis teknologi informasi;
- b. Peningkatan jumlah prodi terakreditasi unggul ("A");
- c. Minimal 3 Program Studi Terakreditasi Internasional;
- d. Minimal 3 Laboratorium bersertifikasi ISO;
- e. Serapan anggaran minimal 90%;
- f. Peningkatan Pemingkatan Institusi Universitas baik menurut versi Kemristekdikti, *Green Metric* maupun versi Internasional, dan;
- g. Sistem Tata Kelola Administrasi Kepegawaian, BMN, Akademik dan Keuangan yang Terintegrasi Berbasis Teknologi Informasi.

**Sumber daya IPTEK dan Dikti** merupakan bagian integral yang mendukung terlaksananya kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu diperlukan sumber daya IPTEK dan Dikti yang menopang keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi. Adapun masalah yang dihadapi antara lain:

- a. Masih belum optimal semua aktivitas/kegiatan di UNSRAT tergambar pada pemberdayaan Sistem Informasi Sumberdaya Terintegrasi (SISTER) secara efektif sebagai sarana monitoring dan evaluasi SDM serta kenaikan pangkat bagi tenaga pendidik;
- b. Masih belum dikembangkannya *resource sharing* sarana dan prasarana yang mendukung Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan;
- c. Masih kurangnya tenaga pendidik dari segi jumlah Lektor Kepala dan Guru Besar.

**Riset, pengembangan, dan inovasi,** masalah masalah yang dihadapi UNSRAT antara lain:

- a. Masih kurangnya jumlah dan kualitas publikasi pada jurnal internasional bereputasi dan nasional terakreditasi, mengingat jumlah tenaga pendidik UNSRAT yang signifikan;
- b. Kurang memaksimalkan pemanfaatan SINTA (*Science and Technology Index*) untuk berbagai jenis kegiatan saintek dan meningkatkan reputasi tenaga pendidik;
- c. Kurangnya kerja sama penelitian terutama dengan pihak luar negeri;
- d. Kurangnya jumlah dan kualitas output penelitian dalam bentuk Paten, Hak Cipta, Teknologi Tepat Guna, Produk Inovasi serta Prototipe dengan TKT (Tingkat Kesiapan Teknologi)  $\geq 6$ ;
- e. Masih rendahnya kualitas jurnal terbitan UNSRAT menuju terakreditasi nasional dan terindex global bereputasi, dan;
- f. Masih rendahnya pemanfaatan inkubasi teknologi untuk melahirkan *start-up* unggulan dari hasil penelitian dan pengembangan.

**Reformasi birokrasi dan pengawasan intern.** Kelengkapan kelembagaan UNSRAT merupakan modal untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang diinginkan. Namun, optimalisasi fungsi organ kelembagaan masih mengalami kendala, antara lain:

- a. Masih belum optimal terkait langkah yang masif dan terstruktur untuk menerapkan zona integritas Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), serta bebas sampah plastik;
- b. Masih belum optimal terkait sistem dan mekanisme pengawasan internal untuk melaksanakan pendampingan dan reviu tata kelola keuangan secara berkala dan terukur.

The logo of Universitas Sam Ratulangi Manado is a shield-shaped emblem. It features a central palm tree with a sun-like symbol above it, surrounded by musical notes. The text 'UNIVERSITAS SAM RATULANGI' is written along the top inner edge of the shield, and 'MANADO' is written along the bottom inner edge. The entire logo is rendered in a light purple color.

**BAB II**  
**PERENCANAAN**  
**KINERJA**

## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

#### 2.1 Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2020-2024

Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Sam Ratulangi 2015-2019 telah berakhir dan sebagai gantinya telah ditetapkan Renstra UNSRAT tahun 2020-2024 yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Sam Ratulangi Nomor 02 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020-2024. Penyusunan Renstra UNSRAT 2020-2024 mengacu pada Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi.

Sebelum ditetapkan Renstra UNSRAT 2020-2024 telah melalui berbagai tahapan serta melibatkan para pemangku kepentingan. Universitas Sam Ratulangi menyelenggarakan pendidikan berdasarkan prinsip pencarian kebenaran ilmiah oleh civitas akademiknya. Tanggung jawab penyelenggaraan dilaksanakan melalui cara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, kemajemukan, persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam kaitan itu perlu visi dan misi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dimaksud.

#### 2.2 Visi

UNSRAT sebagai institusi pendidikan tinggi negeri yang menjalankan fungsi utama tri dharma perguruan tinggi untuk semua *stakeholder* (pemangku kepentingan) dalam mencapai kesejahteraan umat manusia melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas tinggi, berwawasan lingkungan, dan nilai nilai budaya lokal serta universal, berstandar internasional, serta berkelanjutan, saat ini dan di masa depan, merumuskan Visi UNSRAT untuk Tahun 2020-2024 berbasis pada capaian kinerja masa lalu, permasalahan yang dihadapi saat ini, potensi dan peluang di masa depan serta Visi Kemendikbud Tahun 2020-2024 yaitu *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar*

*kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.*

Adapun Visi UNSRAT Tahun 2020-2024 adalah :

### **”Bersama Menata Universitas Sam Ratulangi Menjadi Universitas Unggul Dan Berbudaya”**

Visi ini adalah visi jangka panjang dengan pemahaman bahwa ”universitas unggul dan berbudaya” bersifat relatif terhadap tahapan waktu. Selain itu, universitas unggul dan berbudaya dapat berlaku pada wilayah lokal, nasional, regional, dan selanjutnya internasional serta global. Untuk memahami Visi UNSRAT, terdapat tiga kata kunci yaitu :

**Bersama Menata**, mengandung hakikat makna bahwa dalam mengatur, menyusun, dan atau membenahi UNSRAT untuk lebih baik di masa depan, dibutuhkan kerjasama seluruh *stakeholder* (pimpinan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, pemerintah, masyarakat, serta *stakeholder* lain yang terkait).

**Universitas Unggul**, mengandung hakikat makna bahwa UNSRAT dikembangkan untuk mencapai keunggulan, baik aspek input, proses, dan output. Aspek input meliputi: tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, sarana dan prasarana, kurikulum, keuangan, sistem teknologi informasi, dan komunikasi. Aspek proses meliputi: belajar mengajar, tata kelola akademik, tata kelola organisasi (tata kelola kepegawaian, tata kelola barang milik Negara, tata kelola kearsipan/administrasi, PPK-BLU), serta tata kelola penelitian dan pengabdian. Aspek output meliputi: kualitas lulusan/alumni, kualitas dan kuantitas produk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta aspek *outcomes* meliputi: dunia usaha/dunia industri-DU/DI, pemerintah, masyarakat Indonesia, dan masyarakat global.

**Universitas Berbudaya**, mengandung hakikat makna bahwa UNSRAT dikembangkan berdasarkan budaya intelektual dan budaya akademik, yang menjunjung tinggi moralitas, kemanusiaan dan keharmonisan yang tinggi, jangka panjang, dan berkelanjutan.

### 2.3 Misi

Untuk mencapai visi, maka UNSRAT menetapkan misi yaitu:

- Misi-1 : **Meningkatkan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi secara berkelanjutan** dimaksudkan untuk peningkatan kualitas program pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat mulai dari proses perencanaan, penyelenggaraan/implementasi, pelaporan, monitoring, dan evaluasi melalui standar terukur terhadap tahap masukan (*input*), proses (*process*), hasil (*output*), dan dampak (*outcomes*).
- Misi-2 : **Mengembangkan inovasi dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni-budaya yang berorientasi kawasan pasifik**, dimaksudkan untuk peningkatan daya saing melalui penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi yang memiliki relevansi dengan posisi geografis kawasan di mana UNSRAT berada.
- Misi-3 : **Meningkatkan akses dan peran pendidikan tinggi bagi peningkatan taraf dan kualitas hidup masyarakat**, dimaksudkan untuk peningkatan akses belajar di perguruan tinggi dan pemerataan menggap pendidikan tinggi, serta meningkatkan peran dalam perekonomian masyarakat melalui peluang kerjasama dan kemitraan demi peningkatan taraf dan kualitas hidup masyarakat.
- Misi-4 : **Meningkatkan tata kelola pendidikan tinggi**, dimaksudkan UNSRAT menuju institusi dengan sistem tata kelola perguruan tinggi yang otonom, akuntabel, efektif, dan efisien dalam penyelenggaraan fungsi-fungsi institusi.

Misi UNSRAT ini, menunjang atau mendukung misi Kemendikbud yang ada di RENSTRA Kemendikbud Tahun 2020-2024, dengan sinkronisasi sebagai berikut.



**Tabel 2.1. Sinkronisasi Misi Kemendikbud dengan Misi UNSRAT**

Misi Kemendikbud (RENSTRA Kemendikbud Tahun 2020-2024)	Misi UNSRAT (RENSTRA UNSRAT Tahun 2020-2024)
<b>Misi 1</b> : Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata, dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi	<b>Misi-1</b> : <i>Meningkatkan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi secara berkelanjutan</i>
<b>Misi 2</b> : Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra	<b>Misi-2</b> : Mengembangkan inovasi dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni-budaya yang berorientasi kawasan pasifik
<b>Misi 3</b> : Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan	<b>Misi-3</b> : Meningkatkan akses dan peran perguruan tinggi bagi peningkatan taraf dan kualitas hidup masyarakat <b>Misi-4</b> : Meningkatkan tata kelola pendidikan tinggi

## 2.4 Tujuan Startegis

Dalam upaya pencapaian visi dan pelaksanaan misi, UNSRAT memiliki Tujuan Strategis (TS) yang didasari pada Kertas Kerja Evaluasi (KKE) Evaluasi SAKIP UNSRAT 2020. Untuk setiap tujuan strategis memiliki Indikator Kinerja Tujuan Strategis (IKTS), yang digunakan sebagai landasan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian Visi UNSRAT dan Pelaksanaan Misi UNSRAT. Indikator Kinerja Tujuan Strategis untuk setiap Tujuan Strategis ditentukan sebagai berikut:

1. Meningkatnya akses, kualitas pembelajaran, dan relevansi pendidikan tinggi.
  - Jumlah lulusan PT yang berhasil mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu minimal 6 bulan;
  - Meningkatnya rata-rata indeks prestasi kumulatif mahasiswa;
  - Jumlah lulusan perguruan tinggi yang melanjutkan studi;
  - Jumlah lulusan perguruan tinggi yang menjadi wiraswasta.
2. Tersedianya Tri Dharma yang Unggul dan Berkualitas.
  - Tersedianya fasilitas penunjang pembelajaran yang berkualitas;
  - Tersedianya sarana publikasi hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat

yang bereputasi dan terindeks global bagi kemajuan bangsa, peradaban, dan kesejahteraan umat manusia.

3. Tersedianya wadah pendidikan tinggi yang inovatif dan berorientasi kearifan lokal
  - Jumlah hasil penelitian dan pengabdian tenaga pendidik yang inovatif dan berkearifan lokal;
  - Jumlah hasil penelitian dan pengabdian dosen yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi;
  - Jumlah karya tulis ilmiah mahasiswa yang inovatif dan berkearifan lokal.
4. Terbangunnya interaksi yang harmonis antara perguruan tinggi, pemerintah dan masyarakat (pemangku kepentingan) melalui kerjasama dan kemitraan
  - Jumlah kerjasama UNSRAT dengan pemerintah, dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi lainnya, dan masyarakat.
5. Terwujudnya UNSRAT sebagai lembaga pendidikan tinggi yang otonom dan akuntabel dalam menjalankan fungsi-fungsi institusi yang efektif dan efisien untuk peningkatan kemandirian
  - Keberlangsungan UNSRAT dengan status sebagai PPK- BLU.

## 2.5 Sasaran Stretegis

Untuk menjamin pencapaian Tujuan Strategis (TS) UNSRAT maka dirumuskan Sasaran Strategis (SS) beserta Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) yang terukur. Di dalam RENSTRA UNSRAT Tahun 2020-2024 ini, rumusan Sasaran Strategis (SS) didasari pada Perjanjian Kinerja (PK) Rektor UNSRAT dengan Kemendikbud Tahun 2020. Untuk rumusan Sasaran Strategis (SS) UNSRAT dirumuskan sebagai berikut :

1. Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran;
2. Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi;
3. Meningkatnya Kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
4. Meningkatnya Peran UNSRAT dalam Masyarakat;
5. Terwujudnya Tata Kelola yang Berkualitas.

Untuk melihat ketercapaian sasaran strategis telah ditetapkan indikator ukuran keberhasilan secara kuantitatif hingga tahun 2024.

**Tabel 2.2. Sasaran Strategis (SS), Sasaran Program (SP)  
dan Target Kinerja**

Kode	Sasaran Strategis/ Sasaran Program /Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
<b>SS 1</b>	<b>Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran</b>						
<b>SP 1.1</b>	<b>Penyediaan sarana dan Prasarana Pembelajaran yang Berstandar Nasional/ Internasional</b>						
IKK 1.1.1	Layanan sarana dan prasarana pembelajaran standar luasan ruang kuliah per mahasiswa	M2/ Mahasiswa	2	2	2	2	2
IKK 1.1.2	Standar luasan ruang laboratorium /bengkel/studio per mahasiswa	M2/ Mahasiswa	3	3	4	4	5
IKK 1.1.3	Jumlah laboratorium/program studi yang memiliki layanan tersertifikasi ISO/KAN	Prodi/Lab	13	14	14	15	20
IKK 1.1.4	Jumlah mahasiswa yang memperoleh KIP-Kuliah	Orang	3700	3700	3800	3900	4000
IKK 1.1.5	Rata - rata indeks prestasi kumulatif mahasiswa S1	IPK	3,31	3,33	3,35	3,38	3,4
<b>SP 1.2</b>	<b>Menyediakan Kurikulum Berkualitas dan Relevan dengan Kekinian</b>						
IKK 1.2.1	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus ( <i>case method</i> ) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek ( <i>Tim Base Project</i> ) sebagai sebagian bobot evaluasi	Persen	35	35	35	40	40
IKK 1.2.2	Persentase jumlah mata kuliah yang menerapkan modul pembelajaran <i>e-learning</i> sepenuhnya	Persen	16	51	67	83	100
IKK 1.2.3	Jumlah mahasiswa berwirausaha	Orang	75	80	85	90	95
IKK 1.2.4	Jumlah prodi yang menerapkan pembelajaran kampus merdeka	Prodi	3	5	7	10	12
IKK 1.2.5	Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan merdeka belajar	Orang	1000	1200	1500	2000	2500
IKK 1.2.6	Jumlah mahasiswa asing	Orang	20	25	30	35	40
<b>SP 1.3</b>	<b>Mewujudkan Pembelajaran Berorientasi Global dan Berbudaya</b>						
IKK 1.3.1	Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	Persen	5	5	5	6	7
IKK 1.3.2	Persentase program studi terakreditasi unggul	Persen	25	25	26	28	30
IKK 1.3.3	Jumlah judul penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mengkaji/menerapkan kearifan lokal	Judul	100	110	110	110	120
IKK 1.3.4	Jumlah mahasiswa berprestasi nasional/internasional	Orang	75	80	80	85	90

Kode	Sasaran Strategis/ Sasaran Program /Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKK 1.3.5	Jumlah mahasiswa Tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang menjadi Finalis dalam PIMNAS	Orang	16	16	20	23	25
<b>SS 2</b>	<b>Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi</b>						
<b>SP 2.1</b>	<b>Menghasilkan Lulusan yang memenuhi kebutuhan DU/DI</b>						
IKK 2.1.1	Persentase lulusan S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	Persen	30	30	30	30	30
IKK 2.1.2	Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup	Persen	80	80	80	80	80
IKK 2.1.3	Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	Persen	60	60	62	65	70
<b>SS 3</b>	<b>Meningkatnya Kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>						
<b>SP 3.1</b>	<b>Menyediakan Tenaga Pendidik yang Memiliki Kapasitas Inovasi dan Daya Saing Global</b>						
IKK 3.1.1	Persentase tenaga pendidik tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	Persen	40	40	40	40	40
IKK 3.1.2	Persentase tenaga pendidik yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu ( <i>QS 100 by subject</i> ), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	Persen	20	20	20	20	20
IKK 3.1.3	Persentase tenaga pendidik dengan jabatan lektor kepala	Persen	40	42	43	44	45
IKK 3.1.4	Persentase tenaga pendidik dengan jabatan guru besar	Persen	6	6,5	6,7	7	7,5
IKK 3.1.5	Jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi (SINTA)	Judul	400	410	420	430	450
IKK 3.1.6	Jumlah publikasi pada jurnal internasional bereputasi	Judul	75	80	85	90	95
IKK 3.1.7	Jumlah Kekayaan Intelektual (KI) ( <i>Registered &amp; Granted</i> )	Judul	100	110	115	120	125
IKK 3.1.8	Jumlah sitasi karya ilmiah	Sitasi	10000	12000	14000	16000	18000
IKK 3.1.9	Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	Jurnal	0	1	2	2	2
IKK 3.1.10	Jumlah judul prototipe R&D	Judul	3	3	3	3	3

Kode	Sasaran Strategis/ Sasaran Program /Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKK 3.1.11	Jumlah paten yang dihilirkan ke industri/ dipakai di masyarakat	Judul	5	5	6	6	7
IKK 3.1.12	Jumlah judul prototipe industri	Judul	3	3	3	3	3
IKK 3.1.13	Jumlah produk inovasi	Judul	5	5	5	5	5
IKK 3.1.14	Jumlah hasil penelitian tenaga pendidik	Judul	400	410	420	450	500
IKK 3.1.15	Jumlah hasil pengabdian tenaga pendidik kepada masyarakat	Judul	200	210	220	230	250
3.1.16	Jumlah Judul Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dengan fokus kepasifikan	Judul	50	55	60	65	70
3.1.17	Jumlah <i>e-book</i> yang dihasilkan oleh tenaga pendidik	Judul	14	114	214	314	415
<b>SP 3.2</b>	<b>Penyediaan Tenaga Kependidikan yang Berkompetensi Unggul</b>						
IKK 3.2.1	Jumlah tenaga kependidikan yang meningkat kualifikasi akademiknya	Orang	2	2	2	3	3
IKK 3.2.2	Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan/magang/bekerja di luar negeri dan/atau dalam industri	Orang	5	5	7	8	10
IKK 3.2.3	Jumlah tenaga kependidikan fungsional tertentu berkompentensi (memiliki sertifikasi)	Orang	2	2	2	2	2
<b>SS 4</b>	<b>Meningkatnya Peran UNSRAT dalam Masyarakat</b>						
<b>SP 4.1</b>	<b>Melaksanakan Kerjasama dan Kemitraan</b>						
IKK 4.1.1	Persentase program studi yang melakukan kerjasama dengan mitra	Persen	50	60	65	70	75
IKK 4.1.2	Jumlah keluaran penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang berhasil rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah tenaga pendidik	Hasil Penelitian/ Jumlah Tenaga Pendidik	0,15	0,15	0,17	0,2	0,25
<b>SS 5</b>	<b>Terwujudnya Tata Kelola yang Berkualitas</b>						
<b>SP 5.1</b>	<b>Melaksanakan Tata Kelola Perguruan Tinggi yang Akuntabel</b>						
IKK 5.1.1	Rangking PT Nasional	No Urut	40	37	35	30	25
IKK 5.1.2	Akreditasi institusi	Nilai	A	A	A/ Unggul	A/ Unggul	A/ Unggul
IKK 5.1.3	Peringkat internasional ( <i>Ranking Web of Universities</i> ) skala nasional	No Urut	26	25	25	24	24
IKK 5.1.4	Opini laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
IKK 5.1.5	Rata-rata predikat SAKIP satker minimal BB	Nilai	BB	BB	A	A	A
IKK 5.1.6	Kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L (persentase serapan minimal 80)	Persen	80	85	85	90	90

Kode	Sasaran Strategis/ Sasaran Program /Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKK 5.1.7	Jumlah unit kerja sebagai WBK/WBBM	Unit Kerja	1	2	3	4	5
IKK 5.1.8	Nilai aset Barang Milik Negara (BMN)	Rupiah	3 Triliun	3.1 Triliun	3.15 Triliun	3.3 Triliun	3.5 Triliun
IKK 5.1.9	Jumlah pendapatan BLU yang berasal dari hasil pengelolaan aset	Rupiah	9 Milyar	12 Milyar	15 Milyar	18 Milyar	20 Milyar
IKK 5.1.10	Jumlah pendapatan BLU	Rupiah	190 Milyar	238 Milyar	251 Milyar	280 Milyar	320 Milyar
<b>SP 5.2</b>	<b>Mengembangkan Proses Bisnis Akademik dan Tata Kelola Berbasis Digital</b>						
IKK 5.2.1	Ketersediaan jaringan internet ( <i>bandwidth</i> ) untuk menunjang pembelajaran	Gbps	2,3	2,3	2,5	2,5	3
IKK 5.2.2	Jumlah layanan utama dalam sistem informasi terpadu	Layanan	3	6	7	8	10
IKK 5.2.3	Jumlah <i>traffic viewers</i> pada website UNSRAT	Kali/Tahun	60.000	70.000	80.000	90.000	100.000
IKK 5.2.4	Indeks kepuasan pemangku kepentingan terhadap pelayanan unit layanan terpadu	Nilai	80	80	85	86	88



The logo of Universitas Sam Ratulangi Manado is a shield-shaped emblem. It features a central palm tree with a sun-like symbol above it. The text 'UNIVERSITAS SAM RATULANGI' is written in a semi-circle at the top, and 'MANADO' is written at the bottom. The logo is rendered in a light purple color.

**BAB III**  
**AKUNTABILITAS**  
**KINERJA**



### 3.2 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan salah satu instrumen yang diterapkan untuk mengetahui serta mendorong terwujudnya akuntabilitas kinerja suatu organisasi sebab dengan melakukan pengukuran kinerja maka dapat diketahui seberapa besar kinerja manajerial yang dicapai, seberapa baiknya kinerja finansial, serta kinerja lainnya yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Rumus:**

$$\text{Presentase Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

### 3.3 Capaian Kinerja Tahun 2020

Capaian Kinerja Organisasi Universitas Sam Ratulangi diukur dari Realisasi Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja Rektor Universitas Sam Ratulangi dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemdikbud) dan sebagai PTN dengan status Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum maka realisasi capaian kinerja juga didasarkan pada Kontrak Kinerja Rektor Universitas Sam Ratulangi dan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. Indikator kinerja yang tertuang dalam perjanjian kinerja/kontrak kinerja dimaksud tercantum dalam Rencana Strategis Universitas Sam Ratulangi (Renstra UNSRAT) Tahun 2020-2024 dan Rencana Strategis Bisnis Universitas Sam Ratulangi (RSB UNSRAT) Tahun 2021-2025.

Universitas Sam Ratulangi dalam upaya mewujudkan sasaran strategis, mengacu pada indikator kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam Renstra UNSRAT 2020-2024 dan RSB UNSRAT Tahun 2021-2025. Untuk menjamin pencapaian sasaran program dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan maka telah dirumuskan dan ditetapkan beberapa Indikator Kinerja (IK) dengan target-target kuantitatif yang bisa diukur pencapaiannya. Pencapaian indikator kinerja terukur ini dapat dilihat melalui sasaran masing-masing kegiatan yang diukur dengan indikator-indikator kuantitatif yang menggambarkan adanya perubahan. Sasaran strategis tersebut dapat terwujud apabila disertai dengan tindakan nyata untuk

merealisasikannya yaitu dengan cara menjabarkan program-program yang telah ditetapkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan yang masing-masing didukung dengan indikator kinerja.

Terdapat 2 (dua) sasaran strategis yang harus dicapai oleh Rektor Universitas Sam Ratulangi sesuai dengan Kontrak Kinerja antara Rektor Universitas Sam Ratulangi dan Dirjen Perbendaharaan Kemenkeu Tahun 2020. Selain itu juga terdapat 4 (empat) sasaran strategis yang diupayakan maksimal pencapaiannya sesuai dengan Perjanjian Kinerja antara Rektor Universitas Sam Ratulangi dan Dirjen Dikti Kemdikbud Tahun 2020. Sasaran strategis tersebut akan diukur pencapaiannya melalui 8 indikator kinerja utama (IKU) sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 754/P/2020 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 dan 2 (dua) indikator kinerja berdasarkan Renstra Kemdikbud 2020-2024. Terkait dengan Kontrak Kinerja Rektor Universitas Sam Ratulangi dan Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan maka terdapat 16 (enam belas) indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan di mana 4 (empat) indikator terkait dengan aspek keuangan dan 12 (dua belas) indikator terkait aspek layanan.

Sasaran strategis, indikator kinerja, target dan realisasi capaian serta persen capaian sesuai kontrak kinerja Rektor UNSRAT dan Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1. Capaian Kontrak Kinerja UNSRAT Tahun Anggaran 2020  
(berdasarkan Kontrak Kinerja Rektor UNSRAT dan Dirjen Perbendaharaan  
Kementerian Keuangan)**

NO	Sasaran Strategis	Indikator Pada Kontrak Kinerja	Tahun 2020		
			Target	Realisasi	%
1	Kinerja Pengelolaan Keuangan efektif, efisien, dan akuntabel	Realisasi rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional tercapai	45,00%	59 %	117
		Realisasi jumlah pendapatan BLU tercapai	190.000.000.000	209.525.686.118	132
		Jumlah pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset	7.450.000.000	10.316.673.188	125
		Modernisasi pengelolaan keuangan BLU	100%	90%	90

NO	Sasaran Strategis	Indikator Pada Kontrak Kinerja	Tahun 2020		
			Target	Realisasi	%
2	Layanan Prima	Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung berkerja	60%	76,3%	127,17
		Jumlah mahasiswa berwirausaha	90	98	108,84
		Persentase prodi terakreditasi minimal A	25%	27,71%	110,84
		Rangking perguruan tinggi nasional	26	40	57,78
		Persentase dosen kualifikasi S3	33%	33%	100
		Jumlah publikasi internasional	100	120	120
		jumlah jurnal bereputasi indeks global	1	-	-
		jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan	100	278	278
		jumlah prototipe industri	1	6	600
		jumlah produk inovasi	2	5	250
		Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan merdeka belajar	1000	1202	120
		Jumlah prodi yang menerapkan pembelajaran kampus merdeka	3	25	833

Sasaran strategis, indikator kinerja, target dan realisasi capaian serta persen capaian sesuai Perjanjian Kinerja Rektor UNSRAT dan Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Utama UNSRAT Tahun 2020  
(Kontrak Kinerja Rektor UNSRAT dan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemdikbud)**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target	Capaian
1.	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	Persen	80	76,94
		Persentase lulusan S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	Persen	30	3
2.	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	Persen	50	58
		Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran kasus ( <i>case method</i> ) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek ( <i>team base project</i> ) sebagai bagian bobot evaluasi	Persen	35	9
		Persentase program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	Persen	5	5
3.	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pendidikan tinggi	Persentase tenaga pendidik yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu ( <i>QS 100 by subject</i> ), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	Persen	20	10
		Persentase tenaga pendidik tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	Persen	40	33
		Jumlah keluaran penelitian dan PPM yang berhasil rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah tenaga pendidik	Hasil penelitian per jumlah tenaga pendidik	0,15	0,42

### 3.4 Analisis Capaian Kinerja Tahun 2020

Universitas Sam Ratulangi telah menetapkan sasaran strategis yang akan dicapai dalam periode Renstra 2020 – 2024 yaitu :

1. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
2. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
3. Meningkatnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
4. Meningkatnya peran UNSRAT dalam masyarakat
5. Terwujudnya Tata kelola yang berkualitas

Selain sasaran strategis No. 4 yakni meningkatnya peran UNSRAT dalam masyarakat maka 4 (empat) sasaran strategis lainnya diperjanjikan Rektor Universitas Sam Ratulangi dengan Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diukur dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja.

Di samping itu terdapat 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan Kementerian Keuangan yang diperjanjikan dengan Universitas Sam Ratulangi sebagai PTN PK BLU sesuai dengan dokumen Kontrak Kinerja yang ditandatangani oleh Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan pada awal tahun 2020 yang kemudian direvisi pada Bulan September 2020 yakni :

1. Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel
2. Kinerja Layanan Prima

ke dua sasaran strategis ini diukur dengan 16 indikator kinerja seperti terlihat pada Tabel 3.1 di atas.

#### 3.4.1 Capaian Kontrak Kinerja Unsrat Tahun 2020

##### ❖ Sasaran Strategis 1 : Kinerja Pengelolaan Keuangan Efektif, Efisien Dan Akuntabel

Sebagai perguruan tinggi dengan status Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) maka kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien ,dan akuntabel menjadi sesuatu yang sangat penting bagi Universitas Sam Ratulangi hal ini akan mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan UNSRAT bagi sivitas akademika bahkan masyarakat secara luas. Sejak penetapan pada bulan Maret Tahun 2017 maka UNSRAT terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang *affordable, available, dan sustainable* sebab hal ini



menjadi inti dari suatu PTN BLU. Sasaran kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien, dan akuntabel mewajibkan berbagai upaya yang harus dilakukan melalui penetapan indikator kinerja yang dalam hal ini ditetapkan pihak Kementerian Keuangan khusus untuk mengukur kinerja keuangan dan wajib ditingkatkan Universitas Sam Ratulangi yaitu :

1. Ratio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional
2. Jumlah Pendapatan BLU
3. Jumlah Pendapatan BLU yang Berasal dari Pengelolaan Aset
4. Modernisasi Pengelolaan Keuangan

Sasaran strategis 1 (satu) yakni kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien dan akuntabel menggunakan 4 (empat) indikator kinerja untuk mengukur ketercapaiannya. Hasil pengukuran diperoleh bahwa dari 4 (empat) indikator yang ada di mana 3 (tiga) indikator berhasil mencapai target yaitu ratio pendapatan BLU terhadap biaya operasional, jumlah pendapatan BLU, dan jumlah pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset sedangkan 1 (satu) indikator lainnya belum mencapai target yaitu modernisasi pengelolaan keuangan. Untuk perhitungan capaian sebagai berikut ini:

$$\text{Capaian} = \left( \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \right) \times \text{Bobot IKU}$$

Adapun pencapaian kinerja untuk sasaran kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien dan akuntabel Tahun 2020 adalah seperti yang terlihat pada Tabel 3.3 berikut :

**Tabel 3.3. Capaian Sasaran Kinerja Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel Tahun 2020**

NO	Indikator Pada Kontrak Kinerja	Realisasi 2019	Tahun 2020		
			Target	Realisasi	%
1	Rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional tercapai	93,00%	45,00%	59%	117%
2	Jumlah pendapatan BLU	221.461.145.666	190.000.000.000	209.525.686.118	132%
3	Jumlah pendapatan BLU yang berasal dari pengelolaan aset	1.990.000.000	7.450.000.000	10.316.673.188	125%
4	Modernisasi pengelolaan keuangan BLU	100%	100%	90%	90%

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah pendapatan BLU Tahun 2020 Universitas Sam Ratulangi terealisasi sebesar 117% terhadap target yang ditetapkan yakni sebesar Rp209.525.686.118,00 dari target Rp190.000.000.000,00 tapi apabila dibandingkan dengan pendapatan tahun sebelumnya yakni Tahun 2019 di mana pendapatan BLU UNSRAT berhasil mencapai Rp221.461.145.666,00 maka Tahun 2020 mengalami penurunan 5,39 % atau sebesar Rp11.935.459.548,00. Hal ini disebabkan Universitas Sam Ratulangi melaksanakan relaksasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa sesuai amanat Permen Dikbud Nomor 25 Tahun 2020 seperti pengurangan UKT 50%, pembebasan UKT diperoleh bagi mahasiswa dengan SKS lebih kecil dari 6 dan penyesuaian lainnya yang kesemuanya itu untuk meringankan mereka mahasiswa dan orang tua mahasiswa yang terdampak pandemi Covid19.

Uraian terperinci terkait indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran strategis ini adalah sebagai berikut :

### **1) Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional**

Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional diperoleh dengan cara membandingkan pendapatan BLU dengan jumlah biaya operasional universitas selama kurun waktu 1 (satu) tahun yakni bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2020. Pendapatan BLU Universitas Sam Ratulangi merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang atau jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU dan tidak termasuk pendapatan dari Rupiah Murni APBN termasuk BOPTN (Biaya Operasional Perguruan Tinggi Nasional).

Biaya Operasional merupakan seluruh biaya yang terkait dengan pelayanan kepada masyarakat meliputi belanja pegawai, biaya bahan, biaya jasa layanan, biaya pemeliharaan, biaya daya dan jasa, serta biaya lainnya yang berkaitan dengan pelayanan yang diberikan oleh Universitas Sam Ratulangi sebagai Satker BLU, baik yang sumber dananya berasal dari Rupiah Murni APBN maupun Pendapatan BLU di mana datanya diperoleh sesuai dengan LRA (Laporan Realisasi Anggaran) Universitas Sam Ratulangi.

Persen realisasi dihitung dengan membandingkan jumlah pendapatan BLU UNSRAT dengan biaya operasional yang dikeluarkan Universitas Sam Ratulangi dalam rangka memberikan pelayanan di bidang Tri Dharma dikalikan 100 persen. Sedangkan persen capaian diperoleh dengan cara membandingkan persen realisasi dengan target yang ditetapkan sebelumnya dikalikan 100 persen dan bobot Indikator Kinerja Utama (IKU). Tahun 2020 realisasi rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional Universitas Sam Ratulangi sebesar 59% dan bila dibandingkan dengan target 45% maka capaiannya sebesar 117%. Hal ini berarti bahwa pendapatan BLU Universitas Sam Ratulangi membiayai 59% kegiatan operasional yang ada. Berikut ini perhitungan Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional dilihat pada tabel 3.4 berikut ini

**Tabel 3.4. Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional dari Tahun 2018-2020**

NO	Tahun	Realisasi Pendapatan BLU	Realisasi Belanja Pegawai (51) RM dan PNBPN	Realisasi Belanja Barang (52) RM dan PNBPN	Rasio POBO
1	2018	214.198.147.440	239.652.320.451	121.262.394.545	59%
2	2019	221.461.145.666	243.662.672.439	137.409.531.503	58%
3	2020	209.525.686.118	209.525.686.118	115.684.299.610	59%

Sumber data : Bagian Keuangan UNSRAT

## 2) Jumlah Pendapatan BLU

Jumlah pendapatan BLU merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran strategis dari aspek keuangan di mana Tahun 2020 realisasi jumlah pendapatan BLU Universitas Sam Ratulangi sebesar Rp209.525.686.118,00. Angka ini melampaui target yang ditetapkan sebesar Rp190.000.000.000,00 atau terealisasi sebesar 132% setelah dikalikan dengan bobot Indikator Kinerja Utama (IKU) 120%. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni Tahun 2019 di mana pendapatan BLU Universitas Sam Ratulangi berjumlah Rp221.461.145.666,00 maka terjadi penurunan sebesar 5,39 %. Hal ini disebabkan karena sumber pendapatan BLU Universitas Sam Ratulangi masih didominasi oleh pendapatan dari layanan pendidikan yakni dari Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa dan di saat pandemi tahun 2020 UNSRAT melaksanakan

relaksasi pembayaran UKT mahasiswa sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 25 Tahun 2020.

**Tabel 3.5. Jumlah Pendapatan BLU UNSRAT Tahun 2018-2020**

No	Tahun	Target Pendapatan pada DIPA	Target Pendapatan pada KPI	Realisasi Pendapatan BLU
1	2018	134.640.000.000	134.640.000.000	214.198.147.440
2	2019	141.000.000.000	160.000.000.000	221.461.145.666
3	2020	148.000.000.000	190.000.000.000	209.525.686.118

Sumber data : Bagian Keuangan UNSRAT

Bantuan Penyesuaian UKT mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



UNIVERSITAS  
SAM RATULANGI

31

**BANTUAN  
PENYESUAIAN UKT**

REKAP  
TOTAL BANTUAN YANG DIBERIKAN UNSRAT  
SESUAI DENGAN PERMEN 25 TAHUN 2020

1. PENYESUAIAN UKT	= 4018
2. UKT BEBAS 50% (Ang. 2016)	= 1977
3. BEBAS UKT SKRIPSI (Ang. 2013)	= 289
4. KUOTA KIP UNSRAT	= 3984
5. BEASISWA SEM GANJIL 2019/2020	= 5709
<b>TOTAL = 15977</b>	<b>MAHASISWA</b>

**Gambar 3.2 Jumlah Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi yang Memperoleh Bantuan Penyesuaian UKT sesuai Permen Dikbud No. 25 Tahun 2020**

Total mahasiswa Universitas Sam Ratulangi yang memperoleh bantuan penyesuaian UKT termasuk mereka yang mendapatkan KIP Kuliah serta beasiswa dari berbagai sumber pada semester ganjil Tahun akademik 2019/2020 berjumlah 15.977 mahasiswa. Hal ini mempengaruhi jumlah pendapatan BLU Universitas Sam Ratulangi di Tahun 2020.

### 3) Jumlah Pendapatan BLU yang Bersumber dari Pengelolaan Aset

Jumlah pendapatan BLU yang bersumber dari pengelolaan aset adalah pendapatan Universitas Sam Ratulangi yang diperoleh dari hasil pengelolaan aset baik aset tetap maupun aset lancar yang meliputi pelaksanaan pengelolaan aset Universitas Sam Ratulangi sendiri juga pengelolaan aset pihak lain yang menjadi mitra kerjasama. Perhitungan pendapatan dari aset tetap meliputi Kerjasama Operasional (KSO) dan Kerjasama Manajemen (KSM) termasuk kerjasama penelitian dengan berbagai institusi publik maupun swasta yang melibatkan staf pendidik Universitas Sam Ratulangi. Sedangkan untuk aset lancar merupakan *return* dari aktivitas investasi jangka pendek dan jasa layanan perbankan yang diperoleh Universitas Sam Ratulangi.

Realisasi pendapatan Universitas Sam Ratulangi yang bersumber dari pengelolaan aset diperoleh dari jumlah pendapatan dari aset tetap yakni sebesar Rp2.882.819.802,00 ditambah dengan jumlah pendapatan dari aset lancar sebesar Rp7.433.853.386,00 sehingga total pendapatan yang diterima untuk Tahun 2020 jumlahnya Rp10.316.673.188,00 (sepuluh milyar tiga ratus enam belas juta enam ratus tujuh puluh tiga ribu seratus delapan puluh delapan rupiah). Jumlah pendapatan ini apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebelumnya yakni Rp7.450.000.000,00 maka persen capaiannya sebesar 125%. Rincian jumlah pendapatan Universitas Sam Ratulangi dari pengelolaan aset Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini :

**Tabel 3.6 Jumlah Pendapatan Universitas Sam Ratulangi dari Pengelolaan Aset Tahun 2019-2020**

Tahun	Target Pendapatan dari Pengelolaan Aset pada KPI	Realisasi		
		Realisasi Pendapatan dari Pengelolaan Aset Lancar (Optimalisasi Kas)	Realisasi Pendapatan dari Pengelolaan Aset Tetap (KSO, KSM, Kerjasama)	Jumlah Realisasi
2019	2.000.000.000	8.621.521.843	1.990.000.000	10.611.521.843
2020	7.450.000.000	7.433.853.386	2.882.819.802	10.316.673.188

Sumber data : Bagian Keuangan UNSRAT

#### 4) Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU

Modernisasi pengelolaan keuangan BLU Universitas Sam Ratulangi dari tahun ke tahun mengalami perkembangan mengikuti amanat yang tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-53/PB/2016 tentang Pedoman Penggunaan Aplikasi Badan Layanan Umum *Integrated Online System* (BIOS) yang telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 29/PB/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER- 53/PB/2016 tentang Pedoman Penggunaan Aplikasi Badan Layanan Umum *Integrated Online System* dari Generasi 1 ke Generasi 2 (G1 ke G2).

Tahapan dalam rangka modernisasi pengelolaan keuangan BLU di Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020 mengikuti pedoman yang diberikan dengan kriteria seperti terlihat pada Tabel 3.7 berikut ini

**Tabel 3.7. Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020**

No.	Tahapan	Bobot (%)	Realisasi 2019	Realisasi 2020
1	BLU mengisi dan/atau melakukan <i>update</i> data profil, layanan dan keuangan periode 2015-2021 pada BIOS secara lengkap dan tepat waktu	10	10	10
2	BLU mempunyai website yang representatif dan up to date	10	10	10
3	BLU mempunyai database layanan terpusat	10	5	10
4	Tersedianya <i>dashboard</i> (keuangan dan layanan) untuk kebutuhan manajerial BLU	10	8	8
5	Tersedianya <i>webservice</i> untuk transfer data dari BLU ke Kementerian Keuangan	20	-	12
6	Penggunaan office automation untuk pengelolaan tata naskah dinas ( <i>paperless</i> ) atau memiliki sistem aplikasi lain yang sejenis, yang berdampak pada kecetapan proses dan efisiensi	20	-	-
7	Penggunaan fasilitas dari perbankan ( <i>Cash Management System-CMS</i> )	10	-	-

No.	Tahapan	Bobot (%)	Realisasi 2019	Realisasi 2020
8	Tersedianya proses bisnis terkait layanan dan keuangan BLU yang berbasis teknologi yang terintegrasi	10	10	10
9	BLU membuat inovasi layanan yang memberi dampak efisiensi dan peningkatan kualitas layanan BLU	10	10	10
10	BLU menindaklanjuti rekomendasi monev dan/atau rekomendasi Dewan Pengawas tahun sebelumnya dan mengisi tindak lanjut tersebut pada BIOS	20	-	20
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>53</b>	<b>90</b>

Target yang ditetapkan Universitas Sam Ratulangi untuk modernisasi pengelolaan keuangan Tahun 2020 adalah 100% (target minimal yang disyaratkan di mana target maksimalnya 150%) dan berdasarkan hasil pengukuran melalui kriteria pada Tabel 3.7 di atas maka untuk Tahun 2020 UNSRAT terealisasi 90%. Hasil tersebut belum mencapai target yang ditetapkan karena pada kriteria Nomor 6 yakni penggunaan office automation untuk pengelolaan tata naskah dinas (*paperless*) atau memiliki sistem aplikasi lain yang sejenis, yang berdampak pada kecepatan proses dan efisiensi. Universitas Sam Ratulangi pada Tahun 2020 belum menerapkannya dan hal ini akan diupayakan untuk dapat diterapkan secara bertahap di Tahun 2021.

Demikian pula untuk kriteria Nomor 7 yakni penggunaan fasilitas dari perbankan (*Cash Management System-CMS*) saat ini Universitas Sam Ratulangi belum memanfaatkannya karena fasilitas tersebut adalah milik masing-masing perbankan dan Universitas Sam Ratulangi menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga perbankan.

#### ❖ Sasaran Strategis 2 : Kinerja Layanan Prima

Universitas Sam Ratulangi dengan status PTN dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) maka kinerja layanan prima merupakan suatu komitmen yang ditetapkan dan dikawal implementasinya sebab kinerja layanan ini merupakan inti dari sebuah institusi dengan status PK BLU. Universitas Sam Ratulangi berkomitmen untuk terus



berupaya agar dapat meningkatkan kinerja layanan prima secara bertahap dari tahun ke tahun.

Sasaran strategis kinerja layanan prima diukur pencapaiannya dengan menggunakan 12 indikator kinerja seperti terlihat pada Tabel 3.8 di bawah ini

**Tabel 3.8. Capaian Sasaran Strategis Kinerja Layanan Prima Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020**

NO	Indikator Pada Kontrak Kinerja	Realisasi 2019	Tahun 2020		
			Target	Realisasi	%
1	Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung berkerja	64%	60%	76.3%	127.17
2	Jumlah mahasiswa berwirausaha	85	90	98	108,86
3	Persentase prodi terakreditasi minimal A	25%	25%	27,71%	110.84
4	Rangking perguruan tinggi nasional	27	26	40	53,84
5	Persentase dosen kualifikasi S3	32,79%	33%	33,67%	102,03
6	Jumlah publikasi internasional	125	100	120	120
7	Jumlah jurnal bereputasi indeks global	1	1	-	-
8	Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan	110	100	278	278
9	jumlah prototipe industri	1	1	6	600
10	Jumlah produk inovasi	2	2	5	250
11	Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan merdeka belajar	-	1000	1202	120
12	Jumlah Prodi yang menerapkan pembelajaran kampus merdeka	-	3	25	833

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur sasaran strategis ini berjumlah 12 (dua belas) indikator di mana 10 (sepuluh) indikator berhasil mencapai target dan 2 (dua) indikator belum mencapai target. Indikator kinerja yang berhasil mencapai target adalah persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja, jumlah mahasiswa berwirausaha, persentase prodi terakreditasi minimal A, persentase dosen kualifikasi S3, jumlah publikasi internasional, jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan, jumlah prototipe industri, jumlah produk inovasi, jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan merdeka belajar, jumlah prodi yang menerapkan pembelajaran kampus merdeka.

Sedangkan 2 (dua) indikator yang belum mencapai target adalah ranking perguruan tinggi nasional dan jumlah jurnal bereputasi indeks global.

### 1) **Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja**

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan tinggi dalam pemberian layanan prima bagi masyarakat adalah persentase lulusan yang langsung bekerja. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan di mana daya saing lulusan dimaksud dapat ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi, dan gaji yang diperoleh. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan. Selain itu, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna lulusan tentang kepuasan pengguna lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya yang dikenal dengan kegiatan *Tracer Study*. *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran serta dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas di masa mendatang. Kegiatan *tracer study* di Universitas Sam Ratulangi dilaksanakan dan dikoordinasikan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran (LP3).

Tahun 2020 Universitas Sam Ratulangi melaksanakan kegiatan *tracer study* menyesuaikan dengan kondisi saat itu bahkan masih terus berlangsung saat ini yakni kondisi pandemi Covid 19 sehingga kegiatan agak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya di mana kegiatan kunjungan tidak dilakukan tapi keseluruhan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring.

Lulusan yang menjadi target adalah lulusan Program Sarjana N-2 atau lulusan Tahun 2018 total 3256 lulusan dan yang bersedia mengisi kuesioner dan mengirimkannya kembali berjumlah 1595 lulusan atau 48,98 %. Hal ini meningkat bila dibandingkan dengan kegiatan *tracer study* tahun sebelumnya Tahun 2019 di mana yang mengembalikan kuesioner 28,22%

untuk target lulusan Tahun 2017 dan 20,40% untuk kegiatan tracer study Tahun 2018 untuk target lulusan Tahun 2016. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 3.9 berikut ini.

**Tabel 3.9. Tracer Study UNSRAT Tahun 2020**

No	Indikator Kinerja	Tracer Study 2020		
		Target	Realisasi	%
1	Lulusan Tahun 2018 yang mengisi kuesioner	3256	1595	48.98
2	Lulusan Tahun 2018 yang langsung bekerja < 6 bulan	1595	925	58.99
3	Lulusan Tahun 2018 yang langsung bekerja < 12 bulan	1595	1217	76.30

Hasil kegiatan *tracer study* Tahun 2020 dengan target lulusan 3256 dan yang meresponinya (mengisi dan mengembalikan) sebanyak 1595 lulusan diperoleh hasil bahwa lulusan yang langsung bekerja dengan masa tunggu kurang dari 1 (satu) tahun berjumlah 1217 lulusan atau 76,3%. Hasil capaian tersebut melebihi target yang ditetapkan sebelumnya yakni 60%. Berdasarkan laporan hasil *tracer study* maka capaian atas indikator persentase lulusan yang langsung bekerja Universitas Sam Ratulangi dengan kriteria menunggu kurang dari 1 (satu) tahun khusus untuk lulusan Program Sarjana terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni dari 55,22 % di Tahun 2018, 58,17% di Tahun 2019 dan 76,30 % di Tahun 2020.



**Gambar 3.3 Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama**



## 2) Jumlah mahasiswa berwirausaha

Dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa maka perlu menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa UNSRAT agar kelak dapat menjadi pribadi bahkan kelompok orang yang dapat menciptakan lapangan kerja (*job creator*) dan bukan hanya sekedar pencari pekerjaan (*job seeker*). Jumlah mahasiswa yang berwirausaha merupakan indikator untuk mengukur minat dan jiwa mahasiswa dalam berwirausaha yang ditandai antara lain dengan mengikuti diklat kewirausahaan, memperoleh dana hibah kewirausahaan serta mengembangkan *start up* secara mandiri.

Tahun 2020 Universitas Sam Ratulangi menetapkan target 75 orang mahasiswa dapat berwirausaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan realisasinya mencapai target yakni 90 mahasiswa yang dikelompokkan dalam 30 (tiga puluh) kelompok usaha atau mencapai 120% dari target. Sebanyak 25 (dua puluh lima) kelompok dibina oleh Pusat Kewirausahaan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat sedangkan 5 kelompok dibina oleh Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi bekerjasama dengan Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa Sulawesi Selatan dan Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Program kerjasama ini dimaksudkan untuk Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) yang merupakan salah satu kegiatan Kementerian Pertanian yang dirancang untuk (1) Penyadaran, penumbuhan, pengembangan dan pemandirian minat, keterampilan dan jiwa kewirausahaan generasi muda di bidang pertanian; (2) mengembangkan peluang bisnis bagi lulusan sehingga mampu menjadi *job creator* di sektor pertanian, dan (3) mendorong pertumbuhan serta perkembangan kapasitas lembaga penyelenggara pendidikan pertanian sebagai *centre of agripreneur development* berbasis inovasi agribisnis.

Lima kelompok Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) Universitas Sam Ratulangi adalah UD *The Simplis* untuk Olahan Rempah, UD. Servo untuk Budidaya Tomat, Kentang, Pemasaran Bawang Merah, UD. Tunas Muda terkait Budidaya Cabe Rawit, Cabe Keriting, Ketimun dan Hidroponik, UD *Fiore* untuk Budidaya dan Pemasaran Tanaman Hias terakhir UD *Frigia Fruit*, Budidaya Semangka dan Industri Olahan Kelapa. Masing masing kelompok mendapatkan bantuan dana sebesar Rp28.000.000,00 (dua puluh delapan juta rupiah) untuk mengembangkan usahanya. Tahapan pelaksanaan kegiatan di lapangan

dimulai dengan proses penumbuhan yaitu mempersiapkan peralatan dan sarana prasarana dengan menggunakan dana kerjasama dari Kementerian Pertanian RI berdasarkan Rencana Anggaran Biaya yang tertuang dalam proposal. Selanjutnya masing-masing kelompok melakukan kegiatan pengembangan usaha yang diharapkan pada akhirnya bisa menjadi kelompok yang mandiri dan siap untuk bekerjasama dengan pihak industri dan perbankan. Rincian kegiatan dari kelompok dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut ini :

The Simpli's				
Nama kelompok		: Deisy Rumenser, Wulan Lempoy, Cenny Br. Pandiangan		
Produk		: Rempah Instant		
Lokasi Usaha		: Jl. 14 Februari Teling atas ling 1, Manado		
Pembimbing		: Ir. Erny J. N, Nurali, MS		
				
	No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Keterangan
	1.	Total dana bantuan Kementan	Rp. 28.000.000	
	2.	Total dana yang digunakan per Oktober 2020 :		
	a.	Pembelian alat	Rp. 6.682.200	
	b.	Pembelian bahan	Rp. 1.770.000	
c.	Design kemasan dan label	Rp. 2.549.000		
d.	Transportasi	Rp. 1.000.000		
e.	Operasional	Rp. 3.000.000		
f.	Pemasaran	Rp. 2.000.000		
3.	Dana belum digunakan per Oktober 2020	Rp. 11.000.000		
4.	Kas tersedia untuk melanjutkan usaha	Rp. 11.000.000		Pengembangan usaha selanjutnya
No.	Kendala	Harapan		
1.	Masyarakat belum mengenal produk simplisia kami.	Bisa bekerjasama dengan toko atau swalayan agar produk kami bisa dikenal.		
2.	Kurangnya tenaga kerja	Menambah tenaga kerja.		

**Gambar 3.4. Kegiatan Kewirausahaan (UD *The Simplis*) UNSRAT Tahun 2020**

UD. TUNAS MUDA				
Nama kelompok		: Glandie Runturambi, Julieta Pelengkahu, Raymon Moonik		
Produk		: Budidaya Cabe Rawit & Sayuran Hidroponik		
Lokasi Usaha		: Tumani Selatan Kec. Maesaan Kab. Minahasa Selatan		
Pembimbing		: Ir. Erny J.N, Nuraly, MS		
				
	No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Keterangan
	1.	Total dana bantuan Kementan	Rp. 28.000.000	
	2.	Total dana yang digunakan per Oktober 2020 :		
	a.	Sewa lahan & olah lahan	Rp. 2.100.000	
	b.	Pembelian Benih	Rp. 340.000	
	c.	Sprayer & Mulsu	Rp. 2.900.000	
	d.	Pupuk	Rp. 2.275.000	
	e.	Pestisida	Rp. 1.540.000	
	f.	Alat alat Hidroponik	Rp. 2.480.000	
	g.	Kerangka Hidroponik	Rp. 1.680.000	
	h.	Bahan Baku Hidroponik	Rp. 1.684.000	
	i.	Tenaga Kerja	Rp. 1.500.000	
	j.	Operasional dan Pemasaran	Rp. 3.000.000	
3.	Dana belum digunakan Per Oktober 2020	Rp. 8.501.000		
4.	Kas tersedia untuk melanjutkan usaha	Rp. 8.501.000		Pengembangan usaha selanjutnya
No.	Kendala	Harapan		
1.	Masyarakat belum sadar akan pentingnya mengkonsumsi sayuran sehat tanpa pestisida.	Semoga masyarakat lebih sadar akan pentingnya kesehatan dengan mengkonsumsi sayuran tanpa pestisida seperti sayuran hidroponik.		
2.	Cabe rawit diserang hama tikus	Semoga dapat teratasi dengan pemberian racun tikus		

**Gambar 3.5. Kegiatan Kewirausahaan (UD *Tunas Muda*) UNSRAT Tahun 2020**

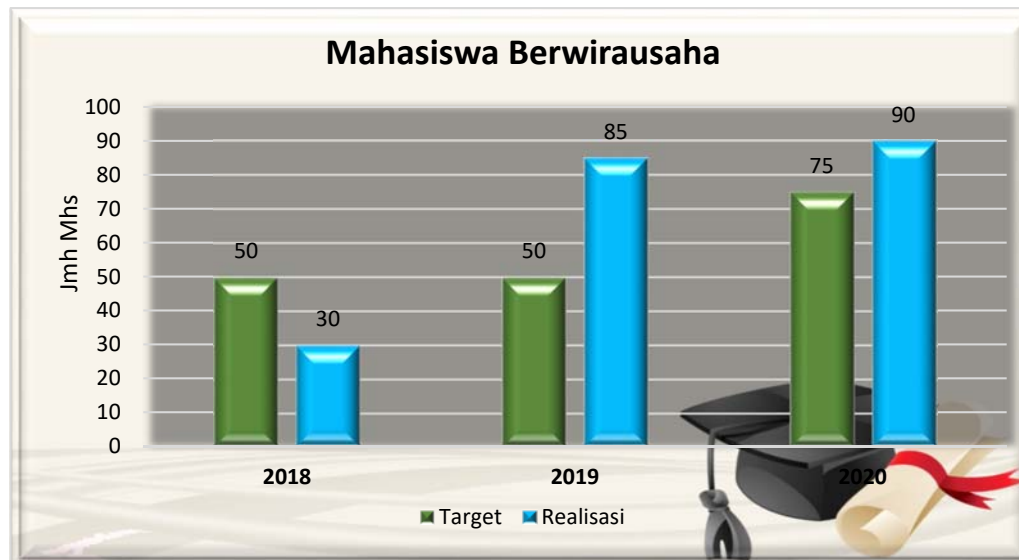
## FRIGIA FRUIT

- Anggota Kelompok : Frisela Koloay, STP, Sabian Tombeng Stehvani Sigar, STP
- Produk : Budidaya pengembangan usaha buah melon dalam Green House dan Usaha kue khas Manado klapetart
- Lokasi Usaha : Desa Tumaluntung dan Desa Matungkas

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Total dana Bantuan Kementan	28.000.000	
2	Total dana yang digunakan	11.462.733	
	a. Alat dan bahan budidaya melon	3.500.000	
	b. Alat Produksi Klapetart	5.024.533	
	c. Operasional	2.038.200	
	d. Pemasaran	900.000	
3	Dana Belum digunakan Per Oktober	16.537.267	
4	Pendapatan		
5	Kas Tersedia untuk melanjutkan usaha	16.537.267	

Kendala Usaha	Rencana Tindak Lanjut	Harapan Dukungan
Kurang promosi dan kurang relasi	Bekerja sama dengan restoran, café, toko ole-ole dan sejenisnya	Mendapat relasi dan bisa berdiri kedai sendiri sehingga banyak dikenal dan disukai masyarakat daerah maupun luar daerah
Hama Penyakit yang menyerang buah melon sehingga mempengaruhi hasil yang didapat	Pemberantasan hama penyakit	Mendapat solusi mengenai hama yang menyerang buah melon sehingga mendapatkan hasil yang baik

**Gambar 3.6. Kegiatan Kewirausahaan (UD Frigia Fruit) UNSRAT Tahun 2020**



**Grafik 3.1. Perkembangan Mahasiswa Berwirausaha UNSRAT 2018-2020**

### 3) Persentase prodi terakreditasi minimal A

Persentase program studi terakreditasi A merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja program studi yang telah terakreditasi unggul sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) dan Lembaga Akreditasi Mandiri lainnya seperti LAM PT KES untuk program studi kesehatan dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Nilai indikator ini diperoleh dari perbandingan antara jumlah prodi terakreditasi A dengan jumlah keseluruhan prodi



dikalikan seratus persen. Universitas Sam Ratulangi memiliki 83 program studi yang terdiri dari 48 program studi S1, 14 program studi S2 dan 5 program studi S3, di samping itu terdapat 9 program studi Program Pendidikan Dokter Spesialis I (PPDS-I), 5 Program studi Profesi. Peringkat akreditasi Program studi di Universitas Sam Ratulangi baik oleh BAN-PT maupun LAMPTKES dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut ini

**Tabel 3.10. Akreditasi Program Studi di Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020**

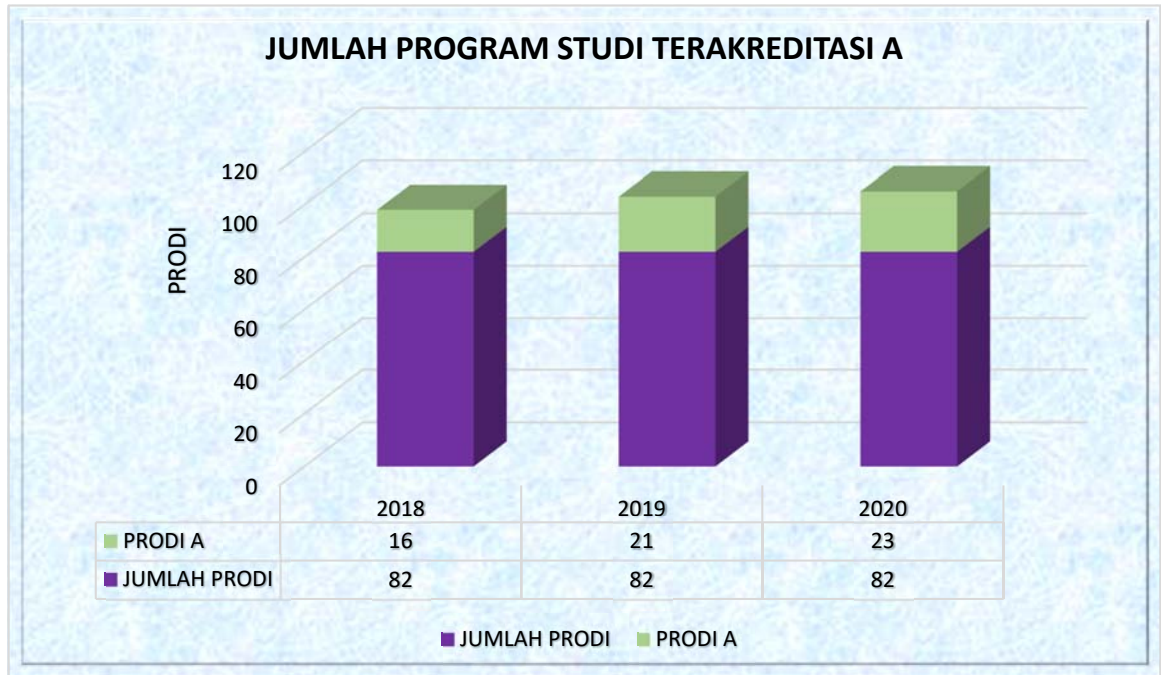
NO	PROGRAM/ STRATA	JUMLAH PRODI	PERINGKAT			BELUM AKREDITASI
			A	B	C	
1	PROGRAM SARJANA (S1)	48	16	29	3	-
2	PROGRAM MAGISTER (S2)	14	2	12	-	-
3	PROGRAM DOKTOR (S3)	5	-	5	-	-
4	PPDS-1	9	4	4	1	-
5	PROGRAM PROFESI	5	1	2	1	1
<b>JUMLAH</b>		<b>82</b>	<b>23</b>	<b>52</b>	<b>5</b>	<b>1</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>28,08</b>	<b>63,41</b>	<b>73,31</b>	

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa yang terakreditasi A (Unggul) sebanyak 23 program studi yang terdiri dari 16 prodi Program Sarjana (S1), 2 prodi Program Magister (S2), 4 prodi PPDS-I dan 1 prodi Program Profesi. Program Studi yang terakreditasi B (Baik sekali) berjumlah 52 prodi terdiri dari 29 prodi Program Sarjana (S1), 12 prodi Program Magister (S2), 5 prodi Program Doktor (S3) dan 4 prodi Program Pendidikan Dokter Spesialis-1. Prodi yang terakreditasi A bila dibandingkan dengan keseluruhan prodi yang diselenggarakan UNSRAT yakni 82 prodi dan dikalikan seratus persen maka diperoleh nilai untuk persentase prodi terakreditasi A (unggul) adalah 28,08% (dua puluh tujuh koma tujuh puluh satu persen). Angka ini mencapai target yang sudah ditentukan sebelumnya yakni dua puluh lima persen (25%).

Tercapainya target cukup banyak dipengaruhi oleh kesiapan program studi yang selalu dievaluasi melalui Audit Mutu Internal yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Sam Ratulangi melalui Unit Penjaminan Mutu (UPM) masing masing fakultas secara rutin setiap semester. Untuk perkembangan prodi terakreditasi A dapat



dilihat pada grafik 3.2 dibawah ini.



**Grafik 3.2. Perkembangan Program Studi Terakreditasi A UNSRAT Tahun 2018-2020**

#### 4) **Rangking perguruan tinggi nasional**

Indikator kinerja Ranking Perguruan Tinggi Nasional adalah peringkat perguruan tinggi di pemeringkatan nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peringkat yang dicapai Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 3.7 berikut ini:



**Gambar 3.7. Ranking UNSRAT Tahun 2020**

Capaian Indikator Kinerja Utama Peringkat PT dalam pemeringkatan Nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 Universitas Sam Ratulangi berada pada peringkat 40 (empat puluh), sedangkan target yang telah ditetapkan adalah peringkat 26 sehingga untuk indikator ini capaian belum sesuai target. Perlu upaya yang lebih serius lagi untuk dapat mencapai peringkat yang lebih baik lagi ke depan dan hal ini sudah ditindaklanjuti dengan pembentukan Tim Kerja yang langsung fokus menangani perbaikan perbaikan yang diperlukan terkait kriteria penentuan peringkat yang ditentukan pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

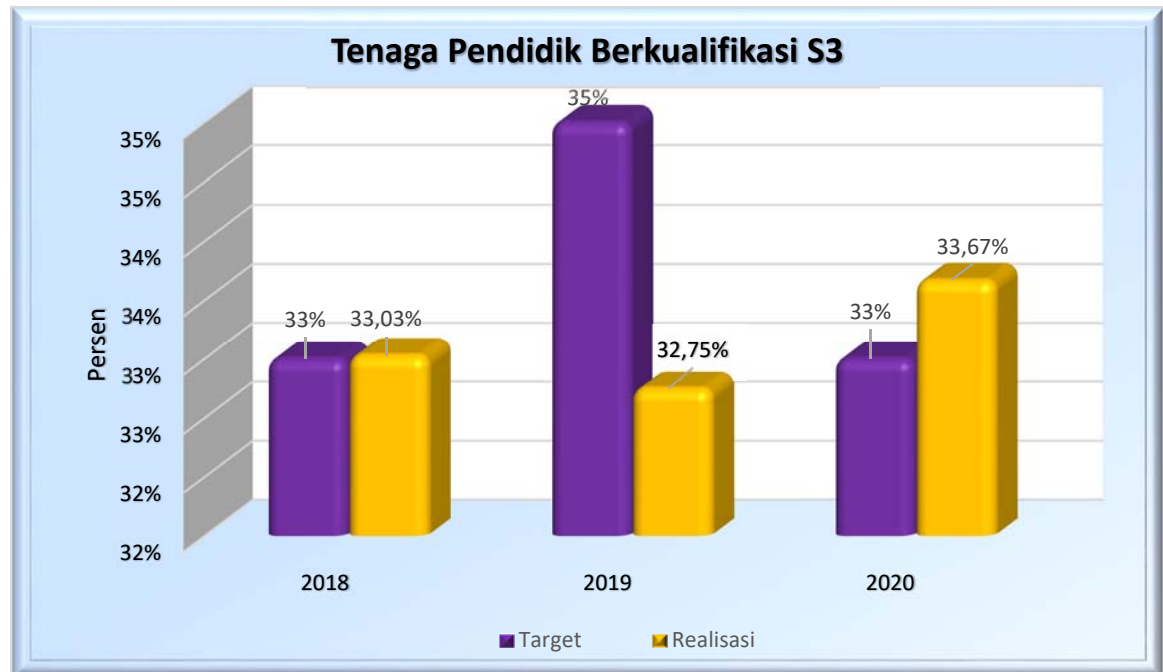
### **5) Persentase dosen kualifikasi S3**

Indikator Kinerja Utama persentase dosen berkualifikasi S3 adalah indikator kinerja wajib bagi Universitas Sam Ratulangi sebagai PTN PK BLU. Maksud indikator ini adalah persentase dosen tetap Universitas Sam Ratulangi yang memiliki kualifikasi pendidikan S3 pada akhir tahun berjalan terhadap total dosen yang memiliki NIDN (Nomor Induk Dosen Negeri). Seperti diketahui bahwa dosen yang berkualifikasi S3 merupakan tolok ukur terhadap kemampuan perguruan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan

teknologi serta implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Nilai persentase akan diperoleh dengan cara membandingkan antara jumlah dosen tetap berkualifikasi S3 yang adalah lulusan Strata 3 dan Spesialis 2 untuk Fakultas Kedokteran dengan jumlah keseluruhan dosen tetap dan dikalikan 100 (seratus) persen. Tahun 2020 UNSRAT menetapkan target untuk persentase dosen berkualifikasi S3 sebesar 33% (tiga puluh tiga persen) dan capaian yang diperoleh pada akhir tahun 2020 adalah tepat 33,67% (tiga puluh tiga koma enam puluh tujuh persen) yakni 495 dosen S3 dan 8 dosen Sp2 (setara S3) total 503 dari 1494 dosen sehingga target dapat terpenuhi. Ke depan hal ini perlu dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi dengan upaya mendorong mereka yang berkualifikasi S2 untuk terus melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya baik Program S3 maupun profesi yang setara. Rincian jumlah dosen Universitas Sam Ratulangi berdasarkan kualifikasi Pendidikan S3 pada masing masing fakultas dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut ini:

**Tabel 3.11. Persentase Tenaga Pendidik Berkualifikasi S3 per Fakultas Tahun 2018-2020**

No	Fakultas	2018			2019			2020		
		Dosen	S3	%	Dosen	S3	%	Dosen	S3	%
1	Kedokteran	187	48	25,67	211	46	21,80	206	45	21,84
2	Teknik	186	49	26,34	186	48	25,81	183	51	27,87
3	Pertanian	184	88	47,83	181	83	45,86	177	83	46,89
4	Peternakan	136	55	40,44	131	52	39,69	127	52	40,94
5	Perikanan & IK	165	89	53,94	157	91	57,96	154	90	58,44
6	Ekonomi & Bisnis	155	53	34,19	154	53	34,42	151	53	35,10
7	Hukum	191	39	20,42	184	38	20,65	177	38	21,47
8	Ilmu Sosial & Politik	145	38	26,21	131	36	27,48	126	34	26,98
9	Ilmu Budaya	68	12	17,65	62	12	19,35	60	11	18,33
10	MIPA	86	30	34,88	95	34	35,79	94	37	39,36
11	Kesehatan Masyarakat	41	9	21,95	41	9	21,95	39	9	23,08
<b>Jumlah</b>		<b>1544</b>	<b>510</b>	<b>33,03</b>	<b>1533</b>	<b>502</b>	<b>32,75</b>	<b>1494</b>	<b>503</b>	<b>33,67</b>

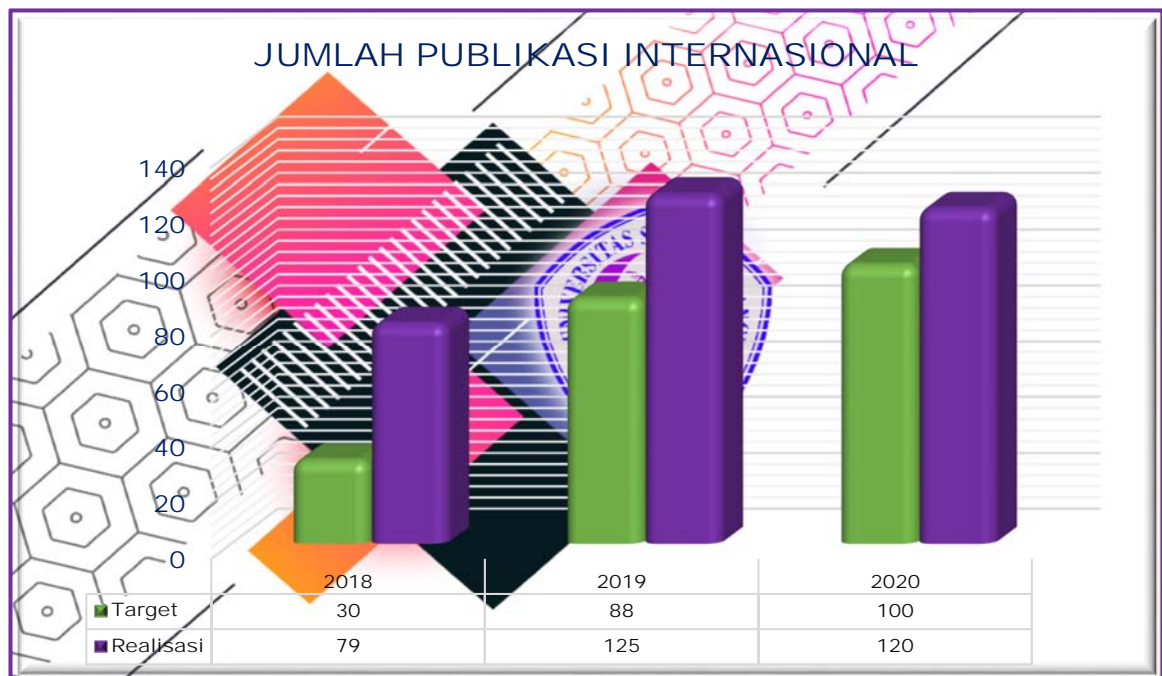


**Grafik 3.3. Perkembangan Persentase Tenaga Pendidik Berkualifikasi S3 Tahun 2018-2020**

#### 6) Jumlah publikasi internasional

Salah satu ukuran produktivitas hasil iptek adalah publikasi, baik terpublikasi secara nasional maupun internasional yang bereputasi. Indikator ini mengukur kinerja produktivitas riset iptek dan pendidikan tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara internasional. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Tahun 2020, tingkat capaian indikator ini telah mencapai target yang telah ditetapkan bahkan telah melebihi target capaian. Target yang ditetapkan untuk indikator ini Tahun 2020 sebanyak 100 judul publikasi internasional bereputasi dan berhasil terealisasi sebanyak 120 judul (Terindeks Scopus) dengan persentase capaian kinerja sebesar 120%. Empat tahun terakhir yakni sejak Tahun 2017 jumlah publikasi internasional Universitas Sam Ratulangi terus mengalami peningkatan yakni 58 judul di tahun 2017, 83 judul di Tahun 2018, 107 judul di Tahun 2019 dan di Tahun 2020 mencapai 120 judul. Capaian Tahun 2018 jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 43% dan capaian 2019 dibandingkan dengan Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 28,92% sedangkan capaian Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 12,15%. Upaya

peningkatan publikasi internasional hasil karya ilmiah dosen Universitas Sam Ratulangi akan terus dilakukan sebab hal ini akan sangat mempengaruhi kinerja UNSRAT dalam mempertahankan Akreditasi Institusi bernilai A yang sudah dicapai Tahun 2017 juga untuk memperbaiki ranking perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak Tahun 2018 Universitas Sam Ratulangi menyediakan insentif bagi tenaga pendidik yang berhasil mempublikasikan hasil karya penelitian dalam jurnal internasional bereputasi (Terindeks Scopus) dan kebijakan ini terus berlanjut Tahun 2020 bahkan sampai saat ini. Jumlah capaian publikasi internasional Tahun 2020 dapat dilihat pada grafik 3.4 berikut ini.



**Grafik 3.4. Perkembangan Capaian Jumlah Publikasi Internasional Tahun 2018-2020**

#### 7) Jumlah jurnal bereputasi indeks global

Akreditasi Jurnal Ilmiah adalah pengakuan resmi atas penjaminan mutu jurnal ilmiah. Akreditasi sebuah jurnal ilmiah sangat penting mengingat akan berdampak pada artikel hasil penelitian yang ada di dalam jurnal tersebut. Melalui akreditasi diharapkan terbitan karya ilmiah memenuhi persyaratan dan mutu minimum agar terbitan karya ilmiah benar-benar menjadi komunikasi ilmiah antar peneliti, akademisi, dan masyarakat pengguna untuk

mencapai sasaran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pembangunan di Indonesia serta meningkatkan mutu dan relevansi jurnal ilmiah.

UNSRAT telah mengusulkan 1 (satu) jurnal yakni Jurnal Accountability (e- ISSN/p-ISSN 2597 4931/233 3917) untuk Akreditasi Internasional melalui "Arjuna" untuk siap terindeks Global. Arjuna merupakan sebuah lembaga akreditasi jurnal dari Kemenristekdikti yang berwenang memberikan akreditasi terhadap jurnal online di pusat riset dan pendidikan tinggi. Dalam instrumen penilaiannya Arjuna menetapkan kriteria yang begitu kompleks, antara lain dari segi penamaan jurnal, kelembagaan, penyuntingan, substansi, gaya penulisan, dan indeksasi. Pengusulan jurnal tersebut sudah lolos tahapan evaluasi dokumen dan proses penilaian tapi pada akhirnya jurnal dimaksud dinyatakan belum bisa lolos untuk berproses lanjut.

## **8) Jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan**

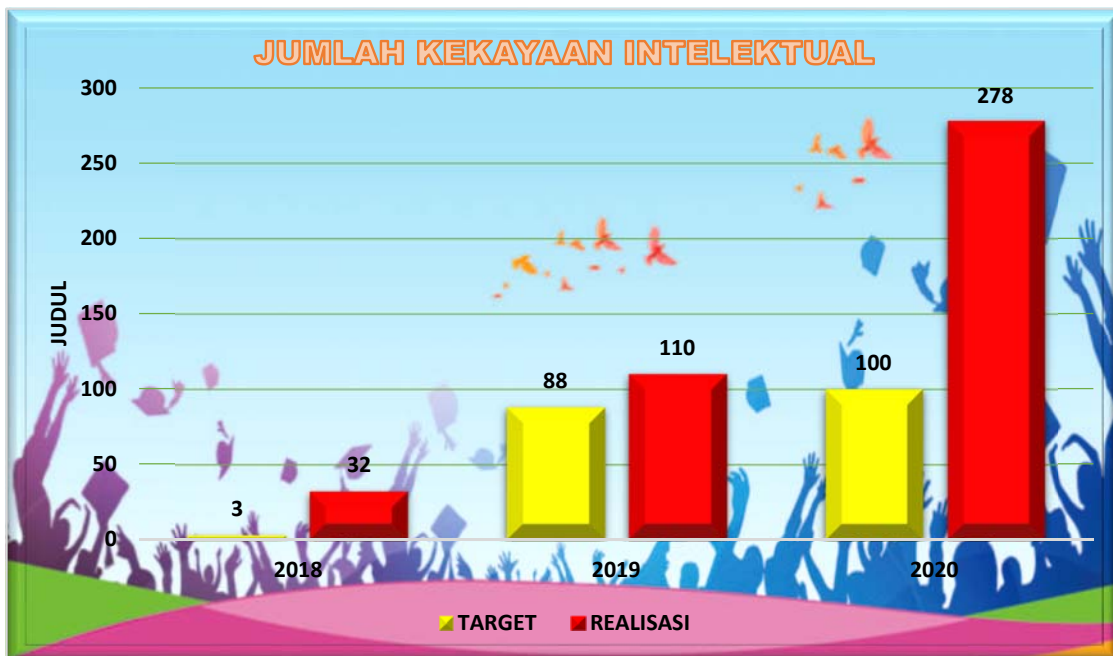
Penetapan jumlah Kekayaan Intelektual (KI) yang didaftarkan sebagai indikator kinerja oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi bertujuan untuk meningkatkan perolehan perlindungan KI dengan menggali secara maksimum potensi KI yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan maupun yang sudah selesai yang dilakukan oleh dosen. KI yang didaftarkan maksudnya adalah pendaftaran atas kekayaan intelektual yang merupakan hak yang timbul dari kemampuan berpikir atau olah pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia yang terdiri dari Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek, Varietas Tanaman, Rahasia Dagang, Desain Industri, dan Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu. Jumlah KI yang didaftarkan merupakan indikator kinerja yang mengukur kualitas hasil riset iptek dan pendidikan tinggi untuk meningkatkan perolehan perlindungan KI dengan menggali secara maksimum potensi KI yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian, pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Tingkat capaian indikator kinerja ini lebih besar dari yang ditargetkan yakni mencapai 278%. Capaian ini terus meningkat di Tahun 2020 dengan jumlah judul yang ditargetkan sebanyak 100 judul realisasinya mencapai 278 judul atau capaian sebesar 278%. Jumlah Berbagai terobosan terus dilakukan untuk meningkatkan jumlah KI yang didaftarkan, baik melalui dukungan dana maupun peningkatan sumberdaya riset yang mengarah pada perolehan paten. Secara umum terdapat beberapa permasalahan



dan kendala yang perlu mendapatkan perhatian, di antaranya :

1. Dosen hanya sekedar melakukan penelitian, tetapi tidak mempunyai tujuan bahwa setiap penelitian harus menjadi sebuah invensi yang akan didaftarkan sebagai paten atau paten sederhana, karena apabila suatu penelitian tidak ditujukan untuk menjadi invensi, maka hasil penelitian hanya akan menjadi pengisi jurnal ilmiah atau *proceeding*;
2. Pemahaman terhadap Hak Kekayaan Intelektual masih relatif lemah. Melihat hambatan dan permasalahan tersebut, beberapa langkah antisipasi yang dilaksanakan sebagai berikut :
  1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan, klinik penulisan dokumen paten, pemanfaatan hasil penelitian, pengabdian kepada masyarakat;
  2. Memberikan insentif dan pendanaan dalam rangka mendorong motivasi dosen;
  3. Memberikan pemahaman kepada dosen akan arti pentingnya Hak Kekayaan Intelektual;
  4. Memberikan insentif kepada *inventor* paten secara bertahap sejak didaftarkan, *granted* hingga dikomersialisasikan.

Jumlah capaian kekayaan intelektual yang didaftarkan Tahun 2020 dapat dilihat pada grafik 3.5 berikut ini:



**Grafik. 3.5. Perkembangan Capaian Jumlah Kekayaan Intelektual Tahun 2018-2020**

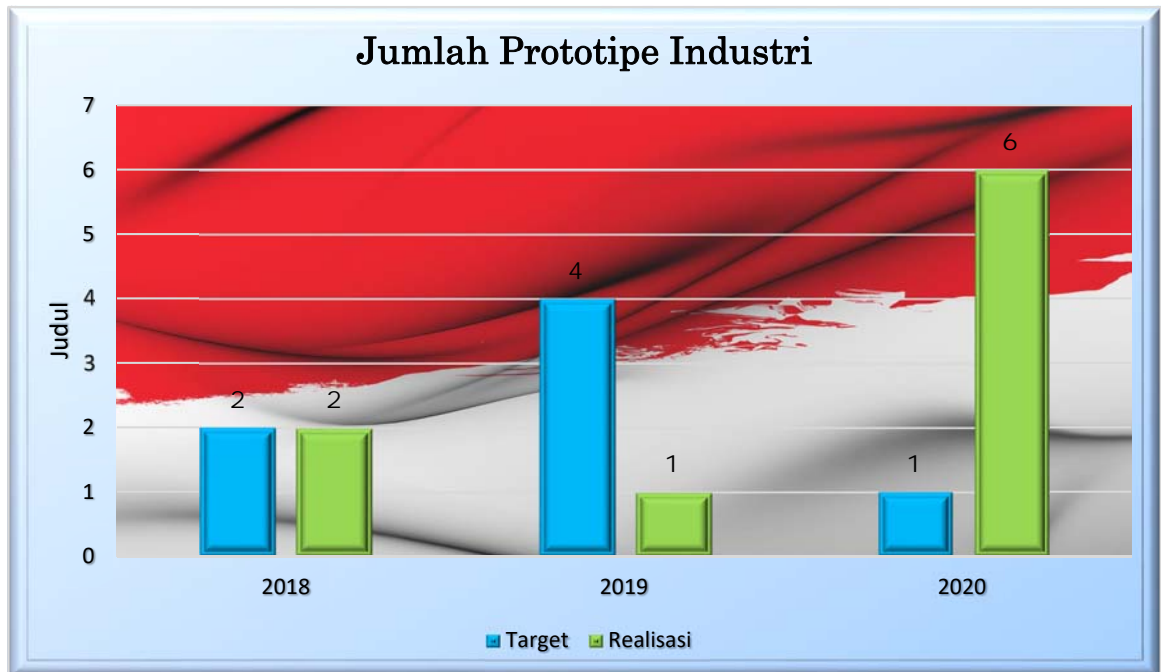


## 9) Jumlah prototipe industri

Prototipe industri adalah bentuk prototipe yang merupakan hasil pengembangan teknologi yang telah lulus uji pada sistem lingkungan sebenarnya (tingkat kesiapterapan teknologi 7). Jumlah prototipe industri merupakan indikator kinerja yang mengukur tingkat kesiapterapan teknologi yang kriterianya mengacu pada Permenristekdikti Nomor 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi. Universitas Sam Ratulangi menetapkan target untuk jumlah prototipe industri sebanyak 1 (satu) judul dan realisasinya mencapai target yakni 6 (enam) judul atau persen capaian 600% persen. Dibandingkan Tahun 2019 UNSRAT menargetkan 4 judul untuk prototipe industri dan target dapat dicapai 25%. Berikut ini daftar Jumlah prototipe di Tahun 2020.

**Tabel 3.12. Jumlah Prototipe Industri Unsrat Tahun 2020**

No	Nama Ketua	Skema	Judul
1	Dr. Stenly Wullur, M.Sc	Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi	Pengembangan Prototipe Pakan Murah - Siap Pakai Berbasis Limbah Ikan Dalam Budidaya Rotifer Dan Kerang Mutiara
2	Prof. Dr. Trina Ekawati Tallei (Tim Studi Fermentasi Nenas)	Dana Konsorsium Riset dan Inovasi COVID-19	Suplemen sebagai Immunomodulator COVID-19: Studi Fermentasi Nanas
3	Prof. Dr. Ir. Lucia C. Mandey, MS (Tim Implementasi VCO pada Pasien Covid-19)	Dana Konsorsium Riset dan Inovasi COVID-19	Implementasi VCO pada Pasien COVID-19
4	Ir. Tineke M. Langi, M.Si	Dana Konsorsium Riset dan Inovasi COVID-19	Desinfektan Anti Mikroba Berbasis Produk Lokal Asap Cair Tempurung Kelapa dan Minyak Cengkih Sebagai Anti COVID-19
5	Stenly Wullur, S.Pi, M.Sc, PhD	Dana Konsorsium Riset dan Inovasi COVID-19	Adaptasi Fase New Normal Pandemi COVID-19 : Pengembangan Prototipe Disinfektan Ruang Pertemuan dan Kabin Penumpang Transportasi Umum Melalui Semburan Kontinu
6	Prof. Dr. Dingse Pandiangan, M.Si	Dana Konsorsium Riset dan Inovasi COVID-19	Pengembangan Suplemen Biovina Mix Teknologi Nano Sebagai Immunomodulator dan Antidegeneratif Pencegahan Infeksi Covid-19



**Grafik 3.6. Perkembangan Capaian Jumlah Prototipe Industri UNSRAT Tahun 2018-2020**

#### 10) Jumlah produk inovasi

Inovasi merupakan salah satu pilar penting untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain. Terwujudnya produk inovasi merupakan indikator atas suatu keberhasilan dari proses penelitian dan pengembangan, dari yang semula berupa sebuah invensi kemudian diterima oleh industri untuk kemudian melalui proses produksi dan selanjutnya diintrodusir ke pasar sehingga sampai kepada pengguna yaitu masyarakat dan industri. Untuk menentukan suatu invensi dapat disebut sebagai produk inovasi dengan Alat Ukur Tingkat Kesiapan Inovasi Meter (KATSINOV).

KATSINOV merupakan suatu alat ukur yang digunakan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk mengukur, menilai, menetapkan, dan mengevaluasi tingkat kesiapan inovasi teknologi di perusahaan, lembaga penelitian dan pengembangan, serta perguruan tinggi yang ditinjau dari aspek teknologi, pasar, organisasi kemitraan, risiko, manufaktur, dan investasi. Obyek pengukuran yang dapat diukur menggunakan KATSINOV yakni: (a) hasil pemikiran, penelitian, pengembangan, penerapan, dan/atau perekayasaan; (b) produk inovasi; dan (c) teknologi yang telah diukur mencapai minimal TKT 7 (tingkat

kesiapterapan teknologi level 7). Dengan demikian produk inovasi yang diukur menggunakan KATSINOV-Meter harus melalui tahap pengukuran dan penetapan TKT terlebih dahulu.

Terdapat 7 (tujuh) aspek kunci yang dipertimbangkan dalam KATSINOV meliputi:

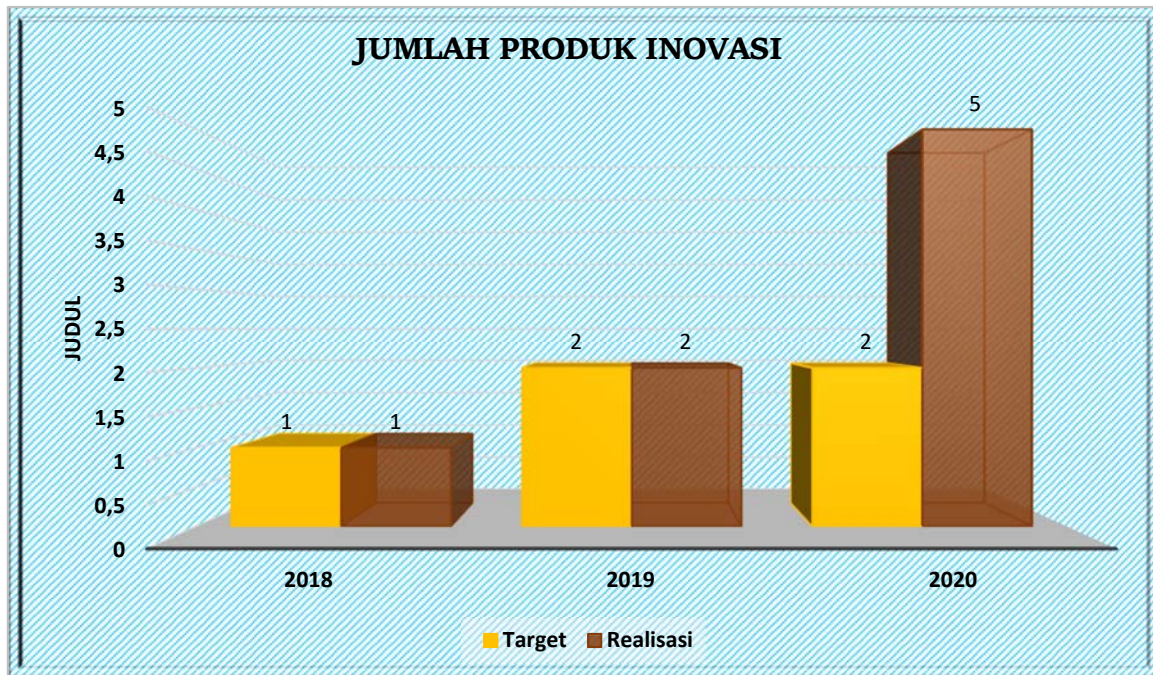
1. **Teknologi;** adalah proses di mana manusia memodifikasi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Aspek teknologi mencakup tahapan penelitian (*research*), pengembangan (*development*), perekayasaan dan operasi (*engineering and operation*), introduksi teknologi yang dikembangkan ke pasar, tahap layanan teknologi, dan inovasi ulang atau pengembangan teknologi baru.
2. **Pasar;** aspek pemasaran memiliki tanggung-jawab strategis inti untuk gubungan pemasok dan pelanggan. Aspek pasar mencakup identifikasi kebutuhan pasar, penetapan target pasar, identifikasi kebutuhan khusus pelanggan, positioning produk di pasar, diferensiasi produk di pasar, serta reuiu dan ekspansi pasar.
3. **Organisasi;** organisasi memberikan ukuran yang sistematis dan konsisten dari kematangan organisasi dari suatu perusahaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan teknologi pada tingkat kematangan teknologi yang diperlukan. Aspek organisasi mencakup identifikasi arah organisasi, penetapan arah organisasi, formalisasi organisasi, pengembangan dan penguatan kolaborasi dengan mitra, dukungan organisasi, dan jejaring dalam menetapkan *exit strategy*.
4. **Kemitraan;** kemitraan merupakan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan atau saling menanggung kerugian dari bisnis. Aspek kemitraan mencakup identifikasi mitra, seleksi mitra, formalisasi kemitraan, kerjasama dalam jejaring, optimalisasi kerjasama dalam jejaring, serta evaluasi kemitraan yang telah berjalan dan pencarian mitra baru.
5. **Risiko;** cara-cara menilai dan mengatasi risiko harus ditekankan pada daftar perencanaan teknik dalam rangka mengelola kegiatan inovasi. Aspek risiko dalam hal ini mencakup identifikasi risiko teknis pada level KATSINOV 1 sampai 3, identifikasi risiko khususnya indikator finansial pada level KATSINOV 4 dan 5, serta kajian risiko terhadap keputusan inovasi ulang atau pengembangan teknologi baru.
6. **Manufaktur;** manufaktur adalah proses di mana manusia memproduksi produk/jasa dengan mutu sesuai standar dan jumlah sesuai rencana untuk memenuhi permintaan pasar. Aspek manufaktur mencakup solusi material, pengembangan teknologi produksi,

perekayasaan dan uji produksi, produksi skala penuh, manajemen produksi yang baik, serta inovasi produksi atau pengembangan teknologi produksi baru.

7. **Investasi;** investasi merupakan aspek penting bagi keberhasilan membawa hasil invensi menjadi produk inovasi yang diterima pasar, di mana peran para investor ventura (*venture investors*) dibutuhkan, baik itu *engel investors*, (misal: *Coorporate Social Responsibility*) maupun *ventura capitalists* (misal: perbankan). Pada prinsipnya, aspek investasi akan terkait dengan model bisnis ini akan difokuskan pada *Bisnis Model Canvas*, selanjutnya dapat dilakukan proyeksi analisis finansial, yaitu: 1) *revenue stream* yaitu pendapatan utama dan pendapatan lainnya; (2) *cost structure*, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, biaya pengembangan, dan riset, biaya administrasi, dan pajak. Aspek investasi ini mencakup konsep model bisnis, *market value proposition*, validasi bisnis, peningkatan keberterimaan di pasar, ekspansi pasar, serta reuiu kebutuhan dan permintaan pasar. Universitas Sam Ratulangi menetapkan target untuk jumlah produk inovasi sebanyak 2 (dua) judul dan realisasinya mencapai target yakni 5 (lima) judul atau persen capaian 250%. Nama dan judul produk inovasi pada Tabel 3.13 di bawah ini:

**Tabel 3.13. Jumlah Produk Inovasi Unsrat Tahun 2020**

No	Nama Ketua	Skema	Judul
1	Prof. Ir. Grevo Soleman Gerung M.Sc., Ph.D	Penelitian Pengembangan	Pengembangan Teknologi Budidaya Biota Laut Dengan Konsep <i>Integrated Multi Trophic Aquaculture</i> (IMTA) Untuk Ketahanan Pangan dan Industrialisasi Hasil Laut
2	Dr. Ir Henny Adeleida Dien M.Si	Penelitian Pengembangan	Inovasi dan Produksi Ikan Kayu (Katsuobushi) dengan Pengembangan Tekno-industrial Klaster di Pulau-Pulau Kecil
3	Dr Roike Iwan Montolalu S.Pi, M.Sc.	Insinas Riset Pratama Kemiteraan	Optimasi Pembuatan Karagenan Dari Rumput Laut Menggunakan Uap Panas (Lanjutan)
4	Dr Meita Rumbayan S.T, M.Eng	Insinas Riset Pratama Individu	<i>Scale Up</i> Teknologi Pembangkit Listrik Tenaga Surya Sistem Mandiri Untuk Penerapan kepada Masyarakat di Pulau Bunaken
5	Yefta Pamandungan S.P, M.Sc.	Insinas Riset Pratama Individu	Kombinasi Pemupukan dan Jarak Tanam Secara Presisi dalam Upaya Peningkatan Produksi dan Mutu Benih Galur Jagung Manado Ungu



**Grafik 3.7. Perkembangan Capaian Jumlah Produk Inovasi UNSRAT Tahun 2018-2020**

#### 11) Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan merdeka belajar

Dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), dan untuk menyiapkan mahasiswa dalam dunia kerja, Perguruan Tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan,



permasalahan ril, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Pada awal tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan MBKM secara umum memberikan hak belajar bagi mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan selama tiga (3) semester di luar program studi. Kegiatan Pembelajaran di luar PT meliputi kegiatan magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan yang semua kegiatan harus dibimbing oleh dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh dan siap kerja.



**Gambar 3.8. Kegiatan Pembelajaran di Luar Kampus**

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dapat secara sukarela menempuh pembelajaran di luar program studi selama 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di luar UNSRAT. Pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di UNSRAT pada Tahun 2020, yakni dilaksanakan melalui Program Magang bagi Mahasiswa, dan Program PERMATA-

SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air-Sistem Alih Kredit dan Teknologi Informasi). Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Merdeka Belajar tahun 2020, sesuai target berjumlah 1000 orang, terdapat realisasi sebanyak 1202 orang, dengan perincian Jumlah Mahasiswa yang mengikuti Program Magang/PKL sebanyak 1130 orang, dan Jumlah Mahasiswa yang mengikuti Program PERMATA-SAKTI (*outbond*) yakni mahasiswa mengikuti kuliah di PTN lain berjumlah 62 orang dengan 30 PTN tujuan, sedangkan jumlah mahasiswa PTN yang mengikuti kuliah di UNSRAT (*inbond*) berjumlah 74 orang yang berasal dari 18 PTN.

**Tabel 3.14. Nama PTN Tujuan Program PERMATA SAKTI UNSRAT**

No	PTN Tujuan	No	PTN Tujuan
1	Institut Pertanian Bogor	15	Universitas Negeri Medan
2	Institut Teknologi Bandung	17	Universitas Negeri Semarang
3	Institut Teknologi Sepuluh November	18	Universitas Negeri Sriwijaya
4	Universitas Airlangga	19	Universitas Negeri Surabaya
5	Universitas Andalas	20	Universitas Padjajaran
6	Universitas Bengkulu	21	Universitas Pendidikan Indonesia
7	Universitas Brawijaya	22	Universitas Samudera
8	Universitas Diponegoro	23	Universitas SEbelas Maret
9	Universitas Gajah Mada	24	Universitas Siliwangi
10	Universitas Jambi	25	Universitas Singaperbangsa Kerawang
11	Universitas Jember	26	Universitas Sriwijaya
12	Universitas Lampung	27	Universitas Sumatera Utara
13	Universitas Negeri Ganesaha	28	Universitas Tidore
14	Universitas Negeri Jakarta	29	UPN Veteran Jakarta
15	Universitas Negeri Malang	30	Universitas Veteran Jokjakarta

Mahasiswa UNSRAT yang mengikuti kuliah di PTN lain (*outbond*) dalam Program PERMATA SAKTI yakni sebanyak 62 orang yang berasal dari Fakultas Teknik, Peternakan, Perikanan dan Ilmu Kelautan, Ilmu Budaya, MIPA, Kesehatan Masyarakat yang tersebar pada



beberapa program studi. Dengan jumlah mahasiswa terbanyak berasal dari Fakultas Ilmu Budaya yakni sebanyak 20 orang mahasiswa.

**Tabel 3.15. Jumlah Mahasiswa *Outbond*, Asal Fakultas dan Prodi Program PERMATA SAKTI UNSRAT**

NO	FAKULTAS	JUMLAH PESERTA
1	TEKNIK	1
2	PERTANIAN	13
3	PETERNAKAN	9
4	PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN	10
5	EKONOMI DAN BISNIS	5
6	ILMU BUDAYA	20
7	MIPA	1
8	KESEHATAN MASYARAKAT	3
<b>JUMLAH</b>		<b>62</b>

Sebanyak 74 orang mahasiswa yang berasal dari 18 PTN di Indonesia yang mengikuti Program PERMATA SAKTI atau mengikuti kuliah di UNSRAT dengan sistem alih kredit dengan teknologi informasi. Jumlah mahasiswa terbanyak berasal dari Universitas Negeri Semarang yakni berjumlah 15 orang, kemudian Universitas Tidar 10 orang mahasiswa dan UPNV Jawa Timur berjumlah 10 orang mahasiswa, Universitas Padang dan Universitas Yogyakarta berjumlah 8 orang mahasiswa, Universitas Negeri Medan 5 orang mahasiswa dan Universitas Airlangga dan Universitas Sumatera Utara berjumlah 3 orang, sedangkan 8 PTN lainnya hanya berjumlah 1 orang mahasiswa.

**Tabel 3.16. Nama PTN Asal dan Jumlah Mahasiswa *Inbond***

NO	FAKULTAS	JUMLAH PESERTA
1	UNIVERSITAS AIRLANGGA	3
2	UNIVERSITAS BENGKULU	1
3	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	1
4	UNIVERSITAS JEMBER	1
5	UNIVERSITASJENDRAL SUDIRMAN	1
6	UNIVERSITAS LAMPUNG	1
7	UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA	2
8	UNIVERSITAS NEGERI MEDAN	5
9	UNIVERSITAS NEGERI PADANG	8
10	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	15
11	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	1
12	UNIVERSITAS NEGERI YOGJAKARTA	8
13	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA	1
14	UNIVERSITAS SEBELAS MARET	2
15	UNIVERSITAS SILIWANGI	1
16	UNIVERSITAS SUMATERA UTARA	3
17	UNIVERSITAS TIDAR	10
18	UPNV JAWA TIMUR	10
<b>JUMLAH</b>		<b>74</b>

**Tabel 3.17. Mata Kuliah, dan Fakultas Program *Inbond***

NO	MATA KULIAH	FAKULTAS
1	KEPASIFIKAN	MIPA
2	EKOLOGI HUTAN WALACEA	PERTANIAN
3	PENGOLAHAN CITRA DIGITAL	TEKNIK
4	BIOINFORMATIKA	TEKNIK
5	PEMODELAN DAN REKAYASA SISTEM INFORMASI	TEKNIK
6	KONSERVASI LAUT	PERIKANAN DAN IK
7	SISTEM PERTANIAN TERPADU	PETERNAKAN

## 12) Jumlah Prodi yang menerapkan pembelajaran kampus merdeka

Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diterapkan oleh Kemendikbud pada awal tahun 2020 di mana memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memiliki kesempatan belajar 3 semester di luar kampus, sehingga terdapat 8 kegiatan pembelajaran di luar kampus. Berkaitan dengan hal ini di UNSRAT sendiri beberapa program studi sudah menerapkan program Magang/PKL bagi mahasiswanya selain Program KKT. Tahun 2020 sebanyak 8 Program studi di UNSRAT yang menyelenggarakan program Magang/PKL. Pada Program Magang/PKL mahasiswa dapat magang/belajar pada Instansi Pemerintah, BUMN, DU/DI yang dapat memberikan manfaat yang banyak bagi mahasiswa sebelum mereka benar-benar terjun ke dalam dunia kerja. Selain itu juga terdapat 18 program studi di UNSRAT yang menyelenggarakan program studi PERMATA-SAKTI baik program Outbond dan Inbond. Mahasiswa *inbond* di UNSRAT mengontrak mata kuliah di beberapa program studi pada Fakultas MIPA, Pertanian, Teknik, Perikanan dan Ilmu Kelautan, dan Peternakan. Penyambutan dan pelepasan mahasiswa program PERMATA SAKTI Tahun 2020 telah dilaksanakan secara daring via *zoom meeting* pada tanggal 9 Oktober 2020.

**Tabel 3.18. Program studi PERMATA- SAKTI baik program Outbond dan Inbond**
***OUTBOND***

Program Studi	Jumlah Peserta
Teknik Sipil	1
Agribisnis	6
Teknik Pertanian	2
Teknologi Pangan	5
Peternakan	9
Ilmu Kelautan	4
Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan	2
Teknologi hasil Perikanan	4
Manajemen	5
Sastra Indonesia	3
Sastra Inggris	13
Sastra Jerman	4
Biologi	1
Ilmu Kesehatan Masyarakat	3
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>

***INBOND***

Program studi	Fakultas
Sistem Informasi	MIPA
Ilmu Kelautan	Pertanian
Teknik Elektro	Teknik
Teknik Informatika	Teknik
Teknik sipil	Teknik
Ilmu Kelautan	Perikanan dan IK
Ilmu Peternakan	Peternakan


**Gambar 3.9. Kegiatan Kampus Merdeka UNSRAT Tahun 2020**

### 3.4.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2020

Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020 oleh Kemendikbud bertujuan untuk memperoleh ukuran keberhasilan dan pencapaian dari suatu tujuan dan sasaran strategis yang selanjutnya digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan capaian kinerja. Terdapat 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan Kemendikbud dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 antara Rektor UNSRAT dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Adapun target dan capaian UNSRAT terhadap 8 IKU tersebut, sebagai berikut:

**Tabel 3.19. Target dan Capaian IKU UNSRAT Tahun 2020**

No.	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target	Capaian Tahun 2020
1.	Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	Persen	80	76,94
2.	Persentase lulusan S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	Persen	30	3
3.	Persentase program studi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	Persen	50	58
4.	Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran kasus ( <i>case method</i> ) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek ( <i>team base project</i> ) sebagai bagian bobot evaluasi	Persen	35	9
5.	Persentase Program Studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	Persen	5	5
6.	Persentase tenaga pendidik yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu ( <i>QS 100 by subject</i> ), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	Persen	20	10
7.	Persentase tenaga pendidik tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat	Persen	40	33

No.	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target	Capaian Tahun 2020
	kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja			
8.	Jumlah keluaran penelitian dan PPM yang berhasil rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah tenaga pendidik	Hasil penelitian per jumlah tenaga pendidik	0,15	0,42

Berdasarkan Tabel 3.19 diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) IKU yang mencapai target, yaitu:

1. Persentase Program Studi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra;
2. Persentase Program Studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah;
3. Jumlah Keluaran Penelitian dan PPM yang berhasil rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah tenaga pendidik.

Sedangkan 5 (lima) IKU yang tidak tercapai, yaitu:

1. Persentase Lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta;
2. Persentase Lulusan S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional;
3. Persentase Mata Kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team base project*) sebagai bagian bobot evaluasi;
4. Persentase Tenaga Pendidik yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (*QS 100 by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir;
5. Persentase tenaga pendidik tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

Berikut ini diuraikan secara kondisi eksisting UNSRAT terkait pencapaian ke delapan IKU di atas sebagai berikut:

**1) Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta**

Target terhadap indikator kinerja ini sebesar 80 persen merupakan akumulatif dari jumlah lulusan S1 yang berhasil: **(a) mendapatkan pekerjaan; (b) melanjutkan studi; atau (c) menjadi wiraswasta.** Kriterianya mencakup:

a. Kriteria Pekerjaan:

Mendapatkan pekerjaan, dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan dan gaji lebih dari 1,2 kali UMP di: (1) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan, (*start up company*), UMKM; (2) organisasi nirlaba; (3) institusi/organisasi multilateral; (4) lembaga pemerintah; atau (5) BUMN, BUMD. Sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (*part time*) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut di atas.

b. Kriteria Kelanjutan Studi:

Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di prodi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau di luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan setelah lulus.

c. Kriteria Kewiraswastaan:

Mulai bekerja dalam kurun waktu 6 bulan setelah lulus dan berpenghasilan 1,2 kali UMR sebagai pendiri atau pasangan pendiri (*co-founder*) perusahaan atau pekerja lepas (*freelance*).

Capaian IKU terkait kesiapan kerja lulusan ini merupakan hasil *tracer study* yang dilakukan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran (LP3). *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran serta dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas di masa mendatang. Kegiatan *tracer study* di UNSRAT dilaksanakan dan dikoordinasikan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran (LP3). Tahun 2019 lembaga ini melaksanakan kegiatan *tracer study* dengan target lulusan H-2 atau lulusan Tahun 2017 sebanyak 3.059 orang. Hasil *tracer*



*study* menunjukkan bahwa lulusan UNSRAT dengan masa tunggu 6 (enam) bulan untuk mendapat pekerjaan pertama sebesar 60%.

Tahun 2020, sebagaimana definisi dan kriteria Kemendikbud yang tertuang dalam Kepmendikbud Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU), LP3 menambah 2 (dua) kriteria yaitu: (1) lulusan yang melanjutkan studi dan (2) lulusan yang menjadi wiraswasta, sehingga capaian indikator terkait kesiapan lulusan tahun 2020 menjadi 76,94 persen. Target kinerja untuk indikator ini belum tercapai, sehingga UNSRAT terus berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga lulusan mendapat pekerjaan yang layak.

Kondisi yang ingin dicapai dalam peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi adalah:

1. Lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak; pekerjaan dengan upah di atas UMP, menjadi wirausaha, atau melanjutkan studi.
2. Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus; magang, berwirausaha, pertukaran mahasiswa.

Strategi yang dilakukan UNSRAT dalam rangka peningkatan mutu dan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja, yaitu:

- 1) Mengembangkan *platform* pendidikan yang relevan dengan mengakomodir masukan dari masyarakat dan DU/DI khususnya dalam pengembangan kurikulum pendidikan.
- 2) Menyiapkan sarana pendidikan dan penelitian khususnya dukungan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik yang unggul dan berbudaya.
- 3) Melaksanakan kegiatan magang/*internship* sebagai bagian dalam kurikulum program studi.
- 4) Membuat pusat inkubator dan pusat kewirausahaan sebagai sarana simulasi dan latihan bagi mahasiswa dalam melatih kemampuan kewirausahaan.
- 5) Memasukkan unsur peningkatan kemampuan *soft-skills* dalam pelaksanaan proses pembelajaran, termasuk pendekatan *problem-based learning* dalam metode pembelajaran.
- 6) Memperkuat karakter lulusan lewat pemberian pelatihan karakter yang berbudaya.

## 2) **Persentase lulusan S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional**

Tahun 2020 pencapaian terhadap indikator kinerja “Persentase Lulusan S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional” hanya mencapai 3 persen dari target sebesar 30 persen. Hal ini disebabkan karena indikator ini belum didukung oleh kurikulum. Salah satu kegiatan dari program ini adalah melalui pertukaran mahasiswa, yaitu program mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri berdasarkan perjanjian kerja sama antar perguruan tinggi atau pemerintah. Untuk mewujudkan program tersebut UNSRAT sebagai lembaga perguruan tinggi yang berkomitmen menerapkan program **Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)** ini secara mandiri. Hal ini sebagai komitmen UNSRAT untuk mendukung meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dengan melahirkan lulusan-lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan yang dibutuhkan di masa kini dan di masa yang akan datang.

Untuk meningkatkan pencapaian terhadap kinerja ini, UNSRAT telah menekankan sentralitas pembelajaran mahasiswa, kurikulum yang terbentuk oleh kebijakan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) UNSRAT Tahun 2020-2024 yang terwujud dalam Arah Kebijakan dan Strategi UNSRAT selama 5 tahun ke depan. Selain itu adanya minat mahasiswa luar yang mengikuti kegiatan merdeka belajar UNSRAT. UNSRAT aktif dalam implementasi program “Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara-Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi **“PERMATA SAKTI”**”. Program ini berfokus pada pertukaran mahasiswa dalam negeri, yang saat ini merupakan salah satu bentuk kegiatan merdeka belajar.

## 3) **Persentase Program Studi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan Mitra**

Peningkatan implementasi teknis kerjasama kemitraan yang sudah ada MOU/MOA dengan mitra industri dan pemerintah daerah. UNSRAT telah memiliki sebanyak 129 MOU dan 89 MOA dengan mitra DUDI, Institusi Pemerintah dan Perguruan Tinggi. Dengan potensi adanya MOU/MOA tersebut maka akan dilaksanakan intensifikasi implementasi bentuk kegiatan kerjasama yang menjamin terlaksananya kegiatan merdeka belajar mahasiswa pada lokasi mitra. Kerjasama kegiatan antara lain berupa magang industri, sebagai tenaga

ahli di lingkungan pemerintahan, melaksanakan penelitian teknologi tepat guna di pedesaan, sebagai tenaga pendidik di pedesaan, dan lain-lain.

Peran dan kontribusi mitra dalam pengembangan program studi antara lain: para mitra menyediakan fasilitas kunjungan/kuliah lapangan dalam penerapan mata kuliah berbasis *case method*. Juga menyediakan bahan yang dibutuhkan untuk dipakai sebagai kasus dalam pembelajaran. Di samping bersedia mengizinkan staf atau tenaga ahli untuk terlibat dalam proses perumusan kurikulum baru maupun saat implementasi pembelajaran.

#### **4) Persentase Mata Kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team base project*) sebagai bagian bobot evaluasi**

Saat ini sudah terdapat 9 (sembilan) persen dari keseluruhan jumlah mata kuliah pada 83 Prodi S1 yang sudah menerapkan metode pembelajaran *case-method*. Masih memerlukan peningkatan jumlah mata kuliah berbasis *case method* agar target persentase terhadap total mata kuliah mencapai minimal 35%. Untuk itu diperlukan aktivitas pengembangan kurikulum yang menerapkan metode pembelajaran kasus. Kasus yang dijadikan bahan kajian pembelajaran diarahkan pada kasus nyata yang dihadapi oleh DU/DI, masyarakat dan pemerintah. Untuk efektivitas implementasi dan daya tarik mata kuliah jenis ini, maka diperlukan suatu pola kemitraan agar mahasiswa dapat melihat persoalan secara langsung dan lebih nyata. Dosen pengajarpun juga memperoleh manfaat pengembangan kompetensi untuk memecahkan masalah aktual, didukung pihak mitra. Berbagai permasalahan di mitra, akan dijadikan suatu kasus pada beberapa mata kuliah yang berkaitan, dan dimungkinkan mendatangkan ahli atau staf perusahaan sebagai nara sumber, dosen tamu atau bahkan dosen praktisi yang terjadwal. Selanjutnya akan dikembangkan kerjasama dengan pihak lain guna mendukung implementasi pembelajaran yang berkesinambungan. Aktivitas pengembangan kurikulum berbasis *case method* kemitraan perlu didukung oleh dosen pengajar yang juga menguasai hal praktis lapangan, yang umumnya bergelar atau memiliki sertifikat profesi. Aktivitas ini juga perlu didukung dengan peralatan laboratorium dan TIK pembelajaran (*software* untuk analisis statistik dan ekonometrika).

Untuk pencapaian tahun 2021, UNSRAT telah menetapkan mekanisme dan tahapan pelaksanaan aktivitas meliputi dua sub aktivitas, yaitu penambahan mata kuliah baru, dan

pengembangan substansi pada mata kuliah yang sudah ada. Kedua sub aktivitas tersebut membutuhkan dukungan mitra yang dirumuskan dalam suatu MOA. Selanjutnya diadakan FGD dengan para mitra untuk merumuskan kurikulum yang sesuai. Dilakukan juga pengembangan dosen mengikuti pendidikan profesi. Mekanisme dan tahapan ini pada akhirnya akan bermuara pada penetapan kurikulum baru yang mendukung pembelajaran *case-method*.

**5) Persentase Program Studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah**

Persentase program studi terakreditasi A merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja program studi yang telah terakreditasi unggul sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh BAN PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri lainnya dengan merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Nilai indikator ini diperoleh dari perbandingan antara jumlah program studi terakreditasi A dengan jumlah keseluruhan program studi dikalikan seratus persen. UNSRAT memiliki 83 program studi yang terdiri atas 48 program studi S1, 14 program studi S2 dan 5 program studi S3, di samping itu terdapat 9 Prodi Pendidikan Dokter Spesialis I (PPDS-I), 5 program studi Profesi dan 1 program studi Diploma III (D-III). Lima dari delapan puluh dua program studi dimaksud merupakan program studi baru yang secara otomatis status akreditasinya setara dengan nilai C. Program studi terakreditasi A sebanyak 23 program studi yang terdiri dari 16 prodi Program Sarjana (S1), 2 Prodi Program Magister (S2), 4 Prodi PPDS-I dan 1 prodi Program Profesi. Peringkat akreditasi program studi di UNSRAT baik oleh BAN-PT maupun LAMPTKES. Setelah diukur pencapaiannya, kinerjanya terealisasi sebanyak 5 prodi dengan persentase capaian sebesar 100%. Realisasi target Indikator Kinerja tersebut didukung oleh output/kegiatan dan komponen/sub-komponen.

**6) Persentase Tenaga Pendidik yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (*QS 100 by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir**

Pengukuran terhadap IKU ini merupakan akumulasi dari beberapa kriteria capaian, yaitu: (1) berkegiatan di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS 100 by *subject*); (2) bekerja sebagai praktisi di dunia industri; dan (3) membina mahasiswa-mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Tahun 2020, capaian terhadap kinerja ini hanya mencapai 10 persen dari target 20 persen yang ditetapkan Kemendikbud. Jika dihitung, jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain (QS 100 by *subject*), bekerja sebagai praktisi di industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional hanya sebanyak 149 tenaga pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi terhadap indikator ini belum tercapai. Untuk itu UNSRAT terus melakukan upaya meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam riset-riset kolaborasi bersama dengan peneliti dari Universitas mitra yang ada dalam PT QS 100 sehingga terjadi transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat UNSRAT telah bekerjasama dengan sejumlah Perguruan Tinggi (PT) QS 100 baik dalam maupun luar negeri. Implementasi kerjasama yang sudah ada antara lain dengan Institut Pertanian Bogor dan University of Washington. Tahun 2020 terdapat 13 dosen yang sudah melaksanakan kerjasama bidang Tridharma dengan IPB antara lain *joint research* dan narasumber dalam kegiatan pengabdian Ipteks bagi Wilayah (IbW) di Kota Bitung. Sedangkan kegiatan dengan University of Washington telah berlangsung selama 21 tahun dengan kegiatan kursus konservasi di sekitar Kawasan Konservasi Tangkoko untuk meningkatkan kesadaran dan ketrampilan dalam pengelolaan satwa liar dan endemik bagi mahasiswa dan warga lokal di sekitar kawasan lindung (Desa Batu Putih), serta penelitian dosen. Melalui kerjasama tersebut, terdapat 15 publikasi jurnal internasional terindeks scopus, 10 buku, 10 *prosiding* internasional, dan 45 dosen sebagai pembicara dalam seminar internasional. Bentuk-bentuk implementasi kerjasama dengan sejumlah PT QS 100 telah menghasilkan luaran yang berkualitas, di samping telah banyak publikasi ilmiah pada jurnal-jurnal ilmiah dan *prosiding* yang bereputasi internasional, dan kekayaan intelektual seperti paten.

Untuk meningkatkan pencapaian terhadap kinerja ini di tahun 2021, UNSRAT telah menetapkan sejumlah mekanisme dan tahapan pelaksanaan aktivitas, antara lain: (1) kesepakatan pengembangan MOA dengan para mitra; (2) kegiatan koordinasi implementasi kegiatan meliputi merancang program kerjasama riset dan pengabdian pada masyarakat; (3) menetapkan prasyarat dosen yang akan melakukan program riset dengan PT mitra; (4)

menetapkan staf dosen yang menjadi peneliti dalam kerjasama penelitian dan pengabdian ; (5) Implementasi kolaborasi riset dan pengabdian pada masyarakat ; (6) Monitoring dan evaluasi serta (7) pelaporan ke pimpinan Universitas. Peran PT QS 100 antara lain: (1) menyediakan fasilitas lokasi penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, laboratorium serta tenaga pendidik yang akan terlibat dalam riset kolaborasi, memfasilitasi staf dosen sebagai pembicara *author* seminar internasional yang dilaksanakan, serta berkontribusi dalam publikasi ilmiah dan menghasilkan paten dari hasil kerjasama penelitian sehingga di peroleh staf dosen yang memiliki kapasitas standar internasional dalam riset dan publikasi internasional.

**7) Persentase tenaga pendidik tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja**

Hasil pengukuran terhadap indikator ini sesuai kriteria yang ditetapkan Kemendikbud, diperoleh bahwa UNSRAT belum mencapai target yakni hanya sebesar 33 persen dari 40 persen yang ditargetkan. Adapun kriterianya sebagai berikut:

Kriteria untuk poin a :

1. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;
2. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kemendikbud;
3. Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
4. Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau
5. Sertifikasi dari perusahaan BUMN

Kriteria untuk poin b :

Berpengalaman kerja di perusahaan multinasional, perusahaan swasta nasional, perusahaan teknologi global, perusahaan rintisan (*start up company*) teknologi, organisasi nirlaba kelas dunia, institusi/organisasi multilateral, lembaga pemerintah, atau BUMN/BUMD.

Strategi yang dilakukan UNSRAT dalam pencapaian target kinerja ini

1. Membuka prodi-prodi baru pada level Strata-3 ;

2. Memfasilitasi para dosen dalam penerbitan jurnal internasional bereputasi ;
3. Mendorong para dosen untuk berperan aktif dalam kegiatan tridharma;
4. Mengikutsertakan para dosen pada pendidikan profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja.

**8) Jumlah keluaran penelitian dan PPM yang berhasil rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah tenaga pendidik.**

Berdasarkan definisi dan kriteria yang ditetapkan Kemendikbud terhadap IKU ini, maka diperoleh capaian atau realisasi UNSRAT mencapai 0,42 hasil penelitian per jumlah tenaga pendidik. Capaian ini melampaui target sebesar 0,15. Perhitungan terhadap capaian target ini merupakan akumulatif dari berbagai kategori luaran penelitian, sebagai berikut:

a. Karya tulis ilmiah (jurnal, laporan penelitian)

- Kriteria untuk jurnal

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<ul style="list-style-type: none"><li>- Terindeks oleh Lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional</li><li>- Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau</li><li>- Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan</li><li>- Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain;</li><li>- Hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau</li><li>- Buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional.</li></ul>

- Kriteria laporan penelitian untuk mitra

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<ul style="list-style-type: none"><li>- Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk Lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.</li></ul>

b. Karya Terapan (prototipe, pengembangan invensi dengan mitra)



**- Kriteria untuk prototipe**

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<ul style="list-style-type: none"><li>- Mendapat penghargaan internasional;</li><li>- Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional; atau</li><li>- Terdapat kemitraan anatar inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memperoleh paten nasional;</li><li>- Pengakuan asosiasi;</li><li>- Dipakai oleh industri/perusahaan atau Lembaga pemerintah/non pemerintah; atau</li><li>- Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala nasional</li></ul>

**- Kriteria untuk pengembangan invensi dengan mitra**

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<ul style="list-style-type: none"><li>- Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri</li></ul>

Capaian kinerja indikator ini relatif mengalami peningkatan tahun ke tahun. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan salah satu kegiatan tridharma ini menunjukkan besarnya kepedulian UNSRAT dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat luas. Walaupun target telah tercapai, namun peningkatan relevansi penelitian perlu dihilirisasi. Selama tiga tahun terakhir (2018-2020) jumlah publikasi internasional mengalami peningkatan yakni dari 79 judul di tahun 2018 menjadi 107 judul di tahun 2019 dan meningkat menjadi 120 judul di Tahun 2020. Upaya peningkatan publikasi internasional hasil karya ilmiah tenaga pendidik UNSRAT terus dilakukan dalam upaya pencapaian target kinerja dan mempertahankan akreditasi institusi A yang sudah dicapai tahun 2017. Untuk maksud tersebut sejak tahun 2018 UNSRAT memberikan insentif bagi tenaga pendidik yang berhasil mempublikasikan hasil karya penelitian dalam jurnal internasional bereputasi (Terindeks *Scopus*). Keluaran penelitian harus mencapai *Technology Readiness Level* (TRL) 9, dikerjasamakan dengan industri sehingga bisa memenuhi kebutuhan pasar. Tahun 2020 keluaran penelitian mencapai 246 judul terdiri dari 15 sertifikat Paten, 109 sertifikat Paten Sederhana, dan 122 sertifikat Hak Cipta. Berbagai terobosan terus dilakukan untuk meningkatkan jumlah KI yang didaftarkan,

baik melalui dukungan dana maupun peningkatan sumber daya riset yang mengarah pada perolehan paten.

Walaupun sudah tercapai, namun masih terdapat beberapa masalah-masalah yang dihadapi UNSRAT antara lain:

- a. Masih kurangnya jumlah dan kualitas publikasi pada jurnal internasional bereputasi dan nasional terakreditasi, mengingat jumlah tenaga pendidik UNSRAT yang signifikan;
- b. Kurang memaksimalkan pemanfaatan SINTA (*Science and Technology Index*) untuk berbagai jenis kegiatan saintek dan meningkatkan reputasi tenaga pendidik;
- c. Kurangnya kerjasama penelitian terutama dengan pihak luar negeri;
- d. Kurangnya jumlah dan kualitas output penelitian dalam bentuk Paten, Hak Cipta, Teknologi Tepat Guna, Produk Inovasi serta Prototipe dengan TKT (Tingkat Kesiapan Teknologi)  $\geq 6$ ;
- e. Masih rendahnya kualitas jurnal terbitan UNSRAT menuju terakreditasi nasional dan terindex global bereputasi; dan
- f. Masih rendahnya pemanfaatan inkubasi teknologi untuk melahirkan *start-up* unggulan dari hasil penelitian dan pengembangan.

### 3.5 Realisasi Anggaran

Pagu anggaran UNSRAT Tahun 2020 sebesar Rp566.646.985.000,00 sedangkan realisasi anggaran sebesar Rp452.475.055.563,00 atau 79,85%. Rincian Alokasi anggaran berdasarkan sumber dana pada Tabel 3.20.

**Tabel 3.20. Jumlah Anggaran UNSRAT Berdasarkan Sumber Dana Tahun 2020**

NO.	SUMBER DANA	ANGGARAN		
		PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1.	RM	267.999.009.000	256.242.251.787	95,61
2.	PNBP BLU	265.773.605.000	167.790.201.018	63,13
3.	BOPTN	18.680.906.000	15.941.461.958	85,34
4.	PHLN	14.193.465.000	12.501.140.800	88,08
<b>JUMLAH</b>		<b>566.646.985.000</b>	<b>452.475.055.563</b>	<b>79,85</b>

Rincian daya serap berdasarkan Jenis Belanja Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.21. berikut ini:

**Tabel 3.21. Daya Serap Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja**

NO.	SUMBER DANA	ANGGARAN		
		PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1.	BELANJA PEGAWAI	249.469.009.000	239.267.924.056	95,91
2.	BELANJA BARANG	207.497.040.000	117.043.115.790	56,41
3.	BELANJA MODAL	109.680.936.000	96.164.015.717	87,68
4.	BELANJA BANTUAN SOSIAL			-
<b>JUMLAH</b>		<b>566.646.985.000</b>	<b>452.475.055.563</b>	<b>79,85</b>



## BAB IV

### PENUTUP

Laporan Kinerja Universitas Sam Ratulangi Tahun 2020 menyajikan informasi tentang hasil kinerja yang dicapai pada Tahun Anggaran 2020 secara menyeluruh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi agar dapat memberikan manfaat secara nyata bagi masyarakat. Berbagai keberhasilan bahkan keterbatasan sebagaimana tergambar dalam capaian indikator kinerja yang telah dijelaskan secara terperinci melalui tabel, grafik, gambar dan uraian pada bab sebelumnya.

Secara umum sasaran strategis yang ingin dicapai melalui target-target yang ditetapkan pada setiap indikator kinerja utama masing-masing sasaran telah berhasil dicapai bahkan sebagian besar di antaranya berhasil melebihi target. Beberapa indikator kinerja yang belum mencapai target seperti yang dijanjikan dalam Perjanjian Kinerja (PK) maka Universitas Sam Ratulangi akan berupaya agar ke depan lebih meningkatkan fungsi koordinasi antar unit kerja di lingkungan Universitas Sam Ratulangi dan berusaha untuk bekerja lebih cerdas lagi sambil terus berkonsultasi dengan pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan perjanjian kinerja Universitas Sam Ratulangi dengan pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka dari 10 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diperjanjikan maka 5 IKU berhasil mencapai target sedangkan 5 lainnya belum mencapai target. Beberapa capaian kinerja yang perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat ditingkatkan ke depan antara lain Persentase lulusan Program Sarjana (S1) yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional, selanjutnya persentase mata kuliah Program Sarjana (S1) yang menggunakan metode pembelajaran Kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team base project*) sebagai bagian dari bobot evaluasi, juga persentase tenaga pendidik yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu, bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir. Selain itu persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta juga perlu ditingkatkan

pencapaiannya di mana kegiatan *tracer study* oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran UNSRAT perlu didukung dengan anggaran yang memadai juga perlu adanya pembekalan bagi mahasiswa akhir dalam rangka memasuki dunia kerja sebab hal ini dapat membantu tercapainya indikator persentase lulusan perguruan tinggi yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta. Persentase tenaga pendidik tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja juga adalah indikator yang perlu ditingkatkan. Tenaga pendidik yang masih bergelar magister perlu didorong untuk termotivasi bisa studi lanjut ke jenjang Strata3 dan mereka yang sementara studi perlu dimotivasi untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Khusus dosen muda yang sudah menyelesaikan pra jabatan perlu didorong untuk segera melanjutkan studi ke Strata3. Mereka yang selesai studi dipacu untuk tidak lalai mengurus kenaikan jabatan istimewa bagi mereka yang sudah memenuhi syarat untuk jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar. Tenaga kependidikan perlu aktif berkontribusi untuk membantu dari segi administrasi pengurusan kenaikan jabatan fungsional tenaga pendidik baik ke Lektor Kepala maupun ke Guru Besar. Kelengkapan berkas pengusulan kenaikan jabatan perlu secara aktif diingatkan dan membantu dalam pemrosesannya. Tenaga pendidik perlu didorong untuk terus berkarya menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipublikasikan secara internasional dan hal ini akan mempengaruhi status kepegawaiannya dalam hal ini jabatan akademiknya. Hal ini dimaksudkan agar ke depan apa yang menjadi target dari indikator indikator ini dapat tercapai. Indikator lainnya yang perlu diupayakan peningkatan capaiannya adalah persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU, ranking perguruan tinggi nasional dan jumlah jurnal bereputasi terindeks global di mana ke 3 indikator ini adalah indikator kinerja yang diperjanjikan UNSRAT dengan Kementerian Keuangan yakni dari aspek keuangan dan aspek layanan prima. Ke 3 (tiga) indikator ini perlu diseriusi ke depan untuk pencapaiannya dengan cara menyelesaikan kendala kendala yang merintang implementasi kegiatan yang terkait dengan indikator ini. Perlu inisiasi yang lebih aktif dengan mitra kerjasama untuk kelancaran implementasi kegiatan yang direncanakan ke depan. Upaya menaikkan ranking UNSRAT di tingkat nasional sedang berproses yang ditandai dengan dibentuknya bahkan bekerjanya tim kerja khusus yang menangani pemeringkatan UNSRAT. Selain indikator-indikator yang disebutkan di atas

maka indikator lainnya yang diperjanjikan UNSRAT baik dengan Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun dengan Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan semuanya mencapai target bahkan beberapa indikator melebihi target. Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel yakni ratio pendapatan BLU terhadap biaya operasional, realisasi pendapatan BLU Tahun 2020 serta realisasi pendapatan dari optimalisasi aset ke tiganya berhasil mencapai target. Di bidang tata kelola yakni rata-rata predikat SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) minimal BB dan juga rata-rata nilai EKA (Evaluasi Kinerja Anggaran) minimal 80 berhasil mencapai target perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan pencapaiannya. Untuk itu perlu koordinasi yang baik di tingkat rektorat dalam hubungannya dengan fakultas dan unit kerja lainnya juga koordinasi antar unit kerja satu dengan yang lainnya di lingkungan Universitas Sam Ratulangi dengan aktif melibatkan Satuan Pengawas Internal (SPI). Pelaksanaan program anggaran dan kegiatan perlu dilakukan monitoring serta dievaluasi secara rutin dan berkala. Reviu dan audit oleh SPI terus dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengelolaan anggaran dalam mendukung implementasi kegiatan.

Terhadap indikator kinerja yang tidak mencapai target, UNSRAT ke depan akan berupaya meningkatkan fungsi koordinasi, sinergi, pelaksanaan kebijakan, dan meningkatkan instrumen kebijakan yang ada. Hal ini dimaksudkan agar pencapaian *outcome* bisa disinergikan dengan kebijakan dan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UNSRAT ke depan akan mendorong potensi dalam rangka membangun daya saing berbasis inovasi sebagai upaya meningkatkan pemeringkatan Perguruan Tinggi. Akhirnya, berbekal komitmen dan kesamaan persepsi UNSRAT akan terus meningkatkan kinerja sesuai peran dan tanggung-jawab yang diembannya, sehingga amanah Rencana Strategis UNSRAT dapat dicapai dan ditingkatkan kinerjanya.





	
<b>KONTRAK KINERJA</b>	
<b>REKTOR UNIVERSITAS SAM RATULANGI</b> <b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN R.I</b>	
<b>TAHUN 2020</b>	
NOMOR: PRJ- 109 /PB/2020	
Dalam rangka mewujudkan tujuan Badan Layanan Umum yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:	
Nama	: ELLEN J. KUMAAT
Jabatan	: Rektor Universitas Sam Ratulangi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan R.I.
Selanjutnya disebut sebagai <b>PIHAK PERTAMA</b>	
Nama	: ANDIN HADIYANTO
Jabatan	: Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan R.I.
Selanjutnya disebut sebagai <b>PIHAK KEDUA</b>	
<b>PIHAK PERTAMA</b> pada tahun 2020 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian kontrak kinerja ini dalam rangka mencapai target seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab <b>PIHAK PERTAMA</b> .	
<b>PIHAK KEDUA</b> akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dan dapat dipergunakan sebagai pertimbangan penghargaan dan sanksi.	
Jakarta, 31 Januari 2020	
<b>PIHAK KEDUA</b>	<b>PIHAK PERTAMA</b>
 <b>ANDIN HADIYANTO</b> NIP. 196506091990121001	 <b>ELLEN J. KUMAAT</b> NIP. 196007091986032001

**KONTRAK KINERJA**

Badan Layanan Umum : Universitas Sam Ratulangi  
Tahun Anggaran : 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target		Bobot
				Smt I	Tahunan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Kinerja Pengelolaan Keuangan Efektif, Efisien dan Akuntabel	1. Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional	%	30,00	45,00	90%
		2. Jumlah Pendapatan BLU	Rp.	70.000.000.000	190.000.000.000	120%
		3. Jumlah Pendapatan BLU yang Berasal dari Pengelolaan Aset	Rp.	3.500.000.000	9.000.000.000	90%
		4. Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU	%	80,00	100,00	100%
II.	Layanan Prima	5. Persentase Lulusan Perguruan Tinggi yang Langsung Bekerja	%	20,00	60,00	100%
		6. Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha	Orang	25	75	100%
		7. Persentase Prodi Terakreditasi Unggul	%	24,00	25,00	100%
		8. Rangkaing Perguruan Tinggi Nasional	Peringkat ke...	-	26	100%
		9. Persentase Dosen Berkualifikasi Doktor	%	30,00	33,00	100%
		10. Jumlah Publikasi Internasional	Jumlah	25	100	100%
		11. Jumlah Jurnal Bereputasi Terindeks Global	Jumlah	0	1	100%
		12. Jumlah Kekayaan Intelektual Yang Didaftarkan	Jumlah	15	100	100%
		13. Jumlah Prototipe Industri	Jumlah	0	1	100%
		14. Jumlah Produk Inovasi	Jumlah	0	2	100%
		15. Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Kegiatan Merdeka Belajar	Jumlah	300	1000	100%
		16. Jumlah Prodi yang Menerapkan Pembelajaran Kampus Merdeka	Jumlah	1	3	100%

Jakarta, 31 Januari 2020

Direktur Jenderal Perbendaharaan



**ANDIN HADIYANTO**  
NIP. 196506091990121001

Rektor Universitas Sam Ratulangi



**ELLEN J. KUMAAT**  
NIP. 196007091986032001





Perjanjian Kinerja Tahun 2020  
Rektor Universitas Sam Ratulangi  
dengan  
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. ELLEN JOAN KUMAAT, M.Sc. DEA

Jabatan : Rektor Universitas Sam Ratulangi

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D.

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

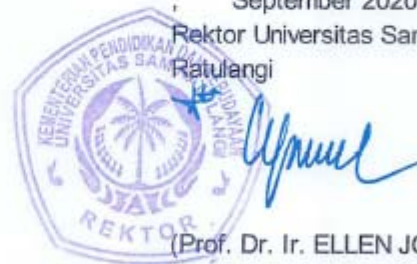
PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.



Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

(Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D.)



September 2020  
Rektor Universitas Sam  
Ratulangi

(Prof. Dr. Ir. ELLEN JOAN  
KUMAAT, M.Sc. DEA)



2008311042540

Halaman 1 dari 3

**TARGET KINERJA**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	1.1 Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB
		1.2 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RICA-K/L Satker minimal 80	nilai	80,00
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80,00
		1.2 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	30,00
2	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	2.1 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50,00
		2.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35,00
		2.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5,00
1	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	1.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	%	20,00
		1.2 Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40,00
		1.3 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0,15

**KEGIATAN DAN ANGGARAN**

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	552.453.520.000
<b>TOTAL</b>			<b>552.453.520.000</b>



2008311042540





